

No. Dok: 7003

D2
657.3
Pra
A

**Analisis Rasio Keuangan dan Altman Z Score untuk Menilai Kinerja
Keuangan dan Potensi Kebangkrutan pada**

PT Dwindo Berlian Samajaya

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma IV Program
Studi Administrasi Bisnis Otomotif**



Oleh :

CRYSTALIA QORIAHSA PRAHITA

NIM : 1814039

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2018

DATA BUKU PERPUSTAKAAN	
Tgl Terima	31/10/22
No Induk Buku	1097/PBB/SB/TA/22.

SUSUMBANGAN ALAMMIDI

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima

31/10/22

No Induk Buku

1097 / ABY / SB / TA /

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan dan Tingkat Kebangkrutan
dengan Metode Altman Z Score Pada PT. Dwindo Berlian Samjaya”**

DISUSUN OLEH

NAMA : CRYSTALIA QORIAHSA PRAHITA

NIM : 1814039

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

**Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir**

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Achmad Zawawi, MA, MM

NIP : 195811171984031003

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ALTMAN Z SCORE UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN
PADA PT DWINDO BERLIAN SAMJAYA**

DISUSUN OLEH

NAMA : CRYSTALIA QORIAHSA P

NIM : 1814039

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

**Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Selasa 18 September 2018.**

Jakarta, 18 September 2018

Penguji 1



(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 2



(Sonny Taufan, SH, MH)

Penguji 3



(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd)

Penguji 4



(Dra Sri Daryuni, MM)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Crystalia Glonahsa Pratihis
 NIM : 1814039
 Judul TA : Analisis Rasio Keuangan dan Altman Z Score untuk menilai Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan pada PT. Dwindo Berlian Samjaya.
 Pembimbing : Achmad Zawawi, MA, MM.

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
25/07/2018	I	Konsultasi judul & Bimbingan Bab I.	CP
6/8/2018	1 s/d 3	Bimbingan Bab 1-3.	CP
8/8/2018	1 s/d 3	Revisi Bab 1-3.	CP
13/8/2018	4	Bimbingan Bab 4.	CP
15/8/2018	4	Revisi Bab 4.	CP
17/8/2018	5-6	Bimbingan Bab 5 & 6.	CP
20/8/2018	5-6	Revisi Bab 5 & 6.	CP
24/8/2018	5-6	Revisi Bab 5 & 6.	CP

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

NIP :

Pembimbing

Achmad Zawawi, MA, MM
 NIP: 195811171984031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Crystalia Qoriahsa Prahita
NIM : 1814039
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif d.h
Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

Analisis Rasio Keuangan dan Altman Z Score untuk Menilai Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan Pda PT Dwindo Berlian Samjaya

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, Dosen Pembimbing melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas/ Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tugas Akhir saya.

Jika saya terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan



(Crystalia Qoriahsa Prahita)

Kata Pengantar

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya dan anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "*Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan Tingkat Kebangkrutan dengan metode Altman Z Score pada PT. Dwindo Berlian Samjaya*" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif di Politeknik STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, materil, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

- Bapak Dr. Mustofa, ST,MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, bimbingan dan informasi dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, informasi dan motivasi dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Achmad Zawawi, MA, MM selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk Penulis dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Miki selaku HRD Perusahaan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di PT Dwindo Berlian Samjaya.
- Bapak Cahyo dan Ibu Sherly yang membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- Seluruh karyawan dan karyawan dari PT Dwindo Berlian Samjaya yang telah membantu Penulis mengajarkan bagaimana menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja.
- Arif Musodik dan Barley Muhammad yang telah menjadi *partner* dalam melaksanakan Tugas akhir di PT Dwindo Berlian Samjaya.

- Kepada Kedua Orang tua yaitu bapak Muhammad Zuhri dan Ibu Titin Suprihatin yang telah mendukung dan mendoakan hingga penelitian ini selesai.
- Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Industri Angkatan 2014 dan adik-adik kelas yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari Laporan Kerja Praktek ini. Penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan tentang Tugas akhir.

Jakarta, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

PT Dwindo Berlian Samjaya merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan, service, dan spare part mobil.s Selama ini, permasalahan yang ada pada PT Dwindo Berlian Samjaya yaitu kinerja kemampuan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan serta kemampuan dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga untuk mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangannya, maka rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan Model Altman (Z-Score) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar keuangan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan. Berdasarkan analisis time series hasil analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 19,6 kali, rasio cepat sebesar 5 kali, dan rasio kas sebesar 5,5 kali. Jadi jika dinilai dari likuiditasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Pada analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan disetiap tahunnya yakni, pada rasio hutang terhadap modal (2013) sebesar 186,4% menjadi sebesar (2017) 60,3% sedangkan rasio hutang terhadap total aktiva (2013) sebesar 65,1%, dan (2017) sebesar 39%. Itu artinya perusahaan mampu melunasi semua kewajiban jangka panjangnya. Pada rasio aktivitas dapat dikatakan buruk yaitu perputaran piutang turun dari 2 kali (2013) menjadi 2 kali (2017), rata-rata periode penagihan piutang 4,2 hari, perputaran persediaan mengalami penurunan dari 9,5 kali (2013) menjadi 7,4 kali (2017), perputaran aktiva tetap naik dari 6,4 kali (2013) menjadi 12,1 kali (2017), dan perputaran total aktiva tetap dari 0,8 kali (2013) tetap 0,8 kali (2017). Jadi jika dinilai dari aktivitas kinerja perusahaan dalam kondisi rata-rata. Sedangkan analisis profitabilitas yaitu GPM menurun dari 21% (2013) menjadi 20% (2017), NPM meningkat dari 14,5% (2013) menjadi 14,42% (2017), ROA naik dari 11,31% (2013) menjadi 11,77% (2017), ROE menurun dari 32,39% (2013) menjadi 18,86% (2017). Sehingga jika dinilai dari profitabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi rata-rata. Dan untuk hasil dari Z-Score sendiri dikatakan jauh dari kebangkrutan karena nilainya > 2,60

Kata kunci : rasio, kinerja, resiko kebangkrutan.

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing	iv
Lembar Bimbingan Penyusunan Laporan TA.....	v
ABSTRAK	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 BATASAN MASALAH	3
1.4 TUJUAN MASALAH.....	4
1.5 MANFAAT PENELITIAN	4
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 LAPORAN KEUANGAN	6
2.1.1 LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERUSAHAAN.....	6
2.1.2 TUJUAN LAPORAN KEUANGAN.....	7
2.1.3 PIHAK-PIHAK YANG BERKEPENTINGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN.....	7
2.1.4 NERACA	9
2.1.5 LAPORAN LABA RUGI	11
2.1.6 LAPORAN ALIRAN KAS.....	14
2.2 PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	14
2.2.1 DEFINISI RASIO	14
2.2.2 DEFINISI RASIO KEUANGAN	15
2.2.3 HUBUNGAN RASIO KEUANGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN.....	15

2.2.4	MANFAAT ANALISIS RASIO KEUANGAN	15
2.2.5	KEUNGGULAN ANALISIS RASIO KEUANGAN.....	16
2.2.6	KELEMAHAN ANALISIS RASIO KEUANGAN.....	17
2.2.7	SOLUSI DALAM MENGATASI KELEMAHAN RASIO KEUANGAN.....	17
2.3	JENIS JENIS RASIO KEUANGAN	18
2.3.1	RASIO LIKUIDITAS	18
2.3.2	RASIO SOLVABILITAS	19
2.3.3	RASIO AKTIVITAS	20
2.3.4	RASIO PROFITABILITAS.....	22
2.4	DEFINISI KINERJA KEUANGAN	24
2.4.1	TAHAP-TAHAP DALAM MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN.....	24
2.5	ANALISIS ALTMAN Z-SCORE	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		29
3.1	JENIS DATA	29
3.2	SUMBER DATA	29
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA	29
3.4	METODE PENGOLAHAN DATA.....	30
3.5	TEKNIK ANALISIS RASIO KEUANGAN	30
3.6	JENIS-JENIS RASIO KEUANGAN	31
3.7	ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ALTMAN Z- SCORE	33
3.8	KERANGKA BERFIKIR	34
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		35
4.1	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
4.1.1	SEJARAH UMUM PERUSAHAAN	35
4.1.2	BENTUK PERUSAHAAN.....	36
4.1.3	VISI DAN MISI PERUSAHAAN	38
4.1.4	LOKASI PERUSAHAAN	38
4.2	ASPEK MANAJEMEN DAN OPERASI.....	39
4.2.1	STRUKTUR ORGANISASI	39
4.2.2	PENGELOMPOKKAN TENAGA KERJA	41
4.3	BAGIAN KEUANGAN.....	50
4.4	PENGOLAHAN DATA.....	54

4.5	PERHITUNGAN RASIO.....	59
4.6	RASIO RATA-RATA INDUSTRI 2017	67
4.7	PERHITUNGAN Z SCORE	77
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		80
5.1	PEMBAHASAN	81
5.1.1	PEMBAHASAN ANALISIS RASIO.....	81
5.1.2	Rasio Likuiditas	83
5.1.4	Rasio Aktivitas.....	88
5.1.6	Rasio Profitabilitas	92
5.2	PEMBAHASAN RASIO	95
5.3	ANALISIS DAN PEMBAHASAN Z-SCORE	97
5.3.1	Mengidentifikasi Hasil Analisis Z Score	101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		103
6.1	KESIMPULAN	103
6.2	SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA		105

Daftar Tabel

Tabel 2 1 Bentuk Neraca.....	11
Tabel 2 2 Bentuk Laporan Laba Rugi.....	14
Tabel 4 1 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status.....	41
Tabel 4 2 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4 3 Waktu Kerja Karyawan.....	46
Tabel 4 4 Harga Pokok Penjualan PT Dwindo Berlian Samjaya.....	54
Tabel 4 5 Laporan Laba Rugi PT. Dwindo Berlian Samjaya	55
Tabel 4 6 Neraca PT. Dwindo Berlian Samjaya	56
Tabel 4 7 Laporan Perubahan Modal PT. Dwindo Berlian Samjaya.....	58
Tabel 4 8 Perhitungan Rasio Lancar	59
Tabel 4 9 Perhitungan Rasio Cepat.....	59
Tabel 4 10 Perhitungan Rasio Kas.....	60
Tabel 4 11 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal.....	60
Tabel 4 12 Perhitungan Rasio Hutang atas total aktiva	61
Tabel 4 13 Perhitungan Rasio Perputaran piutang.....	61
Tabel 4 14 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	62
Tabel 4 15 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....	62
Tabel 4 16 Tabel perhitungan rasio perputaran total aktiva.....	63
Tabel 4 17 Perhitungan rata-rata penagihan piutang.....	63
Tabel 4 18 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	64
Tabel 4 19 Nett Profit Margin.....	64
Tabel 4 20 Perhitungan ROI	65
Tabel 4 21 Perhitungan ROE	65
Tabel 4 22 Ringkasan Analisis Time Series	66
Tabel 4 23 Data Keuangan Perusahaan Industri Sejenis yang Diperlukan Tahun 2017.....	68
Tabel 4 24 Rasio Lancar AUTO 2000	69
Tabel 4 25 Rasio Lancar PT Batavia Bintang Berlian	69
Tabel 4 26 Rasio Cepat AUTO 2000	69
Tabel 4 27 Rasio Cepat PT Batavia Bintang Berlian	69
Tabel 4 28 Rasio Kas AUTO 2000	70
Tabel 4 29 Rasio Kas PT Batavia Bintang Berlian	70
Tabel 4 30 Rasio Total Hutang pada Total Aset AUTO 2000.....	70
Tabel 4 31 Rasio Total Hutang pada Total Aset pada PT Batavia Bintang Berlian	70
Tabel 4 32 Rasio Total Hutang terhadap Modal pada AUTO 2000	71
Tabel 4 33 Rasio Total Hutang terhadap Modal pada PT Batavia Bintang Berlian	71
Tabel 4 34 Rasio Perputaran Piutang AUTO 2000.....	71
Tabel 4 35 Rasio Perputaran Piutang Pada PT Batavia Bintang Berlian	71
Tabel 4 36 Rasio Perputaran Persediaan AUTO 2000.....	72
Tabel 4 37 Perputaran Perputaran Persediaan Batavia Bintang Berlian	72
Tabel 4 38 Rasio Perputaran Total Aktiva AUTO 2000.....	72

Tabel 4 39 Rasio Perputaran Total Aktiva PT Batavia Bintang Berlian.....	72
Tabel 4 40 Rasio Perputaran Aktiva Tetap AUTO 2000	73
Tabel 4 41 Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT Batavia Bintang Berlian	73
Tabel 4 42 Rata-rata penagihan piutang AUTO 2000	73
Tabel 4 43 Rata-rata penagihan piutang PT Batavia Bintang Berlian	73
Tabel 4 44 Gross Profit Margin AUTO 2000	74
Tabel 4 45 Gross Profit Margin PT Batavia Bintang Berlian	74
Tabel 4 46 Nett Profit Margin AUTO 2000.....	74
Tabel 4 47 Nett Profit Margin PT Batavia Bintang Berlian.....	74
Tabel 4 48 Return on Equity AUTO 2000	75
Tabel 4 49 Return on Equity PT Batavia Bintang Berlian.....	75
Tabel 4 50 Return on Ivestmen AUTO 2000	75
Tabel 4 51 Return on Ivestmen PT Batavia Bintang Berlian.....	75
Tabel 4 52 Hasil Perhitungan Rasio Rata-rata Industri Tahun 2017	76
Tabel 4 53 Perhitungan X1 <i>Z score</i>	77
Tabel 4 54 Pehitungan X2 Z Score	78
Tabel 4 55 Pehitungan X3 Z Score	78
Tabel 4 56 Pehitungan X4 Z Score	79
Tabel 5 1 Penilaian Secara Overall	80
Tabel 5 2 Penilaian Rasio-rasio keuangan dengan Perbandingan secara Time Series, Cross Sectional dan Overall	81
Tabel 5 3 Analisis Z Score	97
Tabel 5 4 Perhitungan Analisis Z-Score (X1).....	98
Tabel 5 5 Perhitungan Analisis Z-Score (X2).....	98
Tabel 5 6 Perhitungan Analisis Z Score (X3)	99
Tabel 5 7 Perhitungan Analisis Z-Score (X4).....	100
Tabel 5 8 Hasil Analisis Z Score pada PT Dwindo Berlian Samjaya.....	101

Daftar Gambar

Gambar 4 1 Lokasi PT Dwindo Berlian Samjaya.....	39
Gambar 4 2 Struktur Organisasi.....	40
Gambar 5 1 Rasio Likuiditas Cross Section dan Series.....	83
Gambar 5 2 Rasio Solvabilitas Cross section dan time series	86
Gambar 5 3 Diagram Batang Rasio Aktivitas Cross Section dan time series.....	88
Gambar 5 4 Rasio Profitabilitas Cross section dan Time Series.....	92
Gambar 5 5 Diagram garis Hasil perhitungan Z score.....	102

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kendaraan pada saat ini bukanlah menjadi suatu barang yang tergolong mewah, Setiap rumah pasti memiliki setidaknya satu atau mungkin lebih kendaraan bermotor. Maka dari itu, semua perusahaan otomotif bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Sehingga setiap perusahaan otomotif mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat untuk persaingan tersebut. Persaingan yang semakin ketat dalam industri otomotif menjadikan masing-masing perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar Indonesia. Dalam kondisi perekonomian saat ini, laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis disamping ketatnya persaingan di industry otomotif. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lainnya, seperti : informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah , karyawan, serta pelaku pasar modal.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan perusahaan. Selain itu analisis terhadap laporan keuangan dapat memperluas, dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Informasi kinerja laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas sumber daya yang ada, Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan pengembangan sumber daya.

PT Dwindo Berlian Samjaya dalam prosesnya mengalami kelemahan dalam pengelolaan Keuangannya. Ini terbukti dengan besarnya laba bersih yang di dapat PT Dwindo Berlian Samjaya Cukup jauh dengan pendapatan atau penjualan yang di dapat. Penjualan yang didapat 117.899.557.984 (2013), 135.227.541.705 (2014), 150.748.490.527 (2015), 169.344.115387 (2016), 185.440.593.154 (2017). Sedangkan laba bersih yang didapat adalah 16.683.735.131 (2013), 19.250.095.027 (2014), 21.555.843.529 (2015), 24340.594.875 (2016), 26.740.980.083 (2017). Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangannya dan kesehatan laporan keuangann dikarenakan labanya yang terlalu jauh dibandingkan dengan penjualan atau pendapatannya.

Dalam menilai kondisi kinerja kesehatan keuangan suatu perusahaan maka diperlukan penilaian. Salah satu alat penilai yang biasanya sering digunakan adalah rasio, dimana rasio-rasio tersebut terdiri dari: (1)Rasio Likuiditas, (2)Rasio Solvabilitas, (3)Rasio Profitabilitas, (4)Rasio Aktivitas. Dari keempat rasio kita dapat mengetahui perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta untuk mengetahui perusahaan tersebut akan bangkrut atau tidaknya maka digunakan rumus Altman *Z-score* dimana komponen-komponen pada rumus ini adalah model kerja, aktiva, laba sebelum pajak, laba ditahan, penjualan, dan nilai pasar ekuitas.

Penelitian ini bertitik tolak pada pentingnya analisis *Z-score* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu untuk mencegah kebangkrutan perusahaan adalah dengan cara mengevaluasi kinerja keuangannya yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian kinerja laporan keuangan ini nantinya dapat diidentifikasi apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak selama kurun waktu tertentu. Setiap perusahaan dapat terancam mengalami kebangkrutan tidak terkecuali pada perusahaan yang memproduksi beberapa kebutuhan masyarakat. Analisis terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan.

Adapun permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta penggunaan metode *z-score* dalam prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan PT. Dwindo Berlian Samjaya. Atas dasar latar belakang di atas peneliti mengambil judul untuk tugas akhir yaitu **“Analisis Rasio Keuangan dan Altman Z Score untuk Menilai Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan Pada PT. Dwindo Berlian Samjaya”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah – masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat perubahan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan laporan keuangan yang disajikan dari tahun 2013 – 2017 pada PT Dwindo Berlian Samjaya?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan periode 2013 – 2017 PT Dwindo Berlian Samjaya dengan metode Altman Z-Score?
3. Bagaimana analisis kinerja laporan keuangan periode 2013 – 2017 pada PT Dwindo Berlian Samjaya?

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu Tingkat perubahan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dan juga tingkat kebangkrutan pada Perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya Periode 2013-2017 berdasarkan Model Altman Z-Score sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

1.4 TUJUAN MASALAH

Tujuan dalam penelitian laporan akhir ini adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat perubahan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pada PT. Dwindo Berlian Samjaya.
2. Mengetahui tingkat kebangkruta dengan metode altman Z Score dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pada PT Dwindo Berlian Samjaya.
3. Mengetahui Kinerja Laporan Keuangan PT Dwindo Berlian Samjaya.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah kedalam implementasinya.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberi informasi, bahan saran, konsep dan pengetahuan serta bisa digunakan sebagai referensi mahasiswa/I Politeknik STMI dan masyarakat yang tertarik pada kasus yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mebantu memberikan masukan dan juga bahan pertimbangan terhadap pimpinan perusahaan untuk lebih meningkatkan penjualannya demi kelangsungan hidup perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penelitian, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LAPORAN KEUANGAN

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standard yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang di sajikan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu.

Mamduh (2015:12) laporam keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan – kegiatan perusahaan : kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum ada tiga bentuk pokok laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Aliran Kas

2.1.1 LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERUSAHAAN

Irham Fahmi (2015:3) pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. “ Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan perusahaan akan tersaji secara baik. Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan

keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2 TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam satuan moneter.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

2.1.3 PIHAK-PIHAK YANG BERKEPENTINGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan , yaitu :

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

b. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c. Akuntan Public

Akuntan public adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.

e. Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia.

f. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

g. Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis.

h. Akademis dan peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika penelitian tersebut di publikasikan ke berbagai jurnal dan media massa nasional dan internasional.

2.1.4 NERACA

Irham Fahmi (2015:28), Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities* dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung pengambilan keputusan (*decision making*).

Adapun kedudukan aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) dalam neraca adalah :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Kewajiban} = \text{Aktiva} - \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban}$$

1. *Current Asset*

Current Asset atau aset lancar merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun.

2. *Non Current Assets atau Fixed Assets*

Non Current Assets atau Fixed Assets (aset tidak lancar) atau disebut juga dengan *fixed assets* (aktiva tetap) merupakan aktiva perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat untuk diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Yang termasuk bagian aset tidak lancar atau aktiva tetap ialah tanah, gedung, pabrik, rumah, kendaraan, peralatan, *goodwill* dan lainnya sebagainya.

3. Liabilities

Liabilities (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang bersumber dari pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan, obligasi dan sejenisnya.

4. Current liabilities atau Short-term Liabilities

Short-term Liabilities atau utang jangka pendek sering disebut juga dengan utang lancar. Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek bersumber dipakai untuk mendanai untuk kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Adapun contoh yang termasuk contoh kategori umum dalam utang lancar atau utang jangka pendek adalah utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji, beban yang masih harus dibayar dan lain sebagainya.

5. Non Current Liabilities atau Long-Term Liabilities

Non Current Liabilities atau *Long-Term Liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut utang tidak lancar. Penyebab utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Adapun yang termasuk kategori utang jangka panjang adalah utang obligasi, wesel bayar, utang perbankan yang kategori jangka panjang, dan lain sebagainya.

6. Shoulders' Equity

Shoulders' Equity merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Ekuitas para pemegang saham adalah selisih antara keseluruhan aktiva dikurangi keseluruhan kewajiban.

Tabel 2 1 Bentuk Neraca

Neraca per 31 Desember

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	xxx
Kas	xxx	Hutang jangka panjang	xxx (+)
Piutang	xxx	Total hutang	xxx
Perlengkapan	xxx (+)	Modal	xxx (+)
Total Aktiva Lancar	xxxx		
Aktiva tetap			
Tanah	xxx		
Bangunan	xxx		
Mesin – mesin	xxx		
Peralatan	xxx		
Kendaraan	xxx		
Akumulasi penyusutan (xxx)			
Total aktiva tetap	xxxx		
Total Aktiva (1) + (2)	xxx	Total Passiva	xxx

(Sumber : Irham Fahmi 2015:88)

2.1.5 LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba-Rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total asset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar asset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional atau pendapata lain – lain yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan.(Mamduh, 2015:15).

Adapun unsur – unsur yang terdapat di laporan laba rugi adalah, Irham fahmi(2015:99) :

- **Penjualan (*Sales*)**

Penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Disisi lain penjualan menurut Jumingan merupakan, “penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industry berupa penjualan barang atau jasa kepada pembeli, penyewa, langganan, pemakai jasa, lainnya”.

- **Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)**

Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual. Pada dasarnya harga pokok penjualan sama dengan harga pokok pembelian seandainya tidak ada persediaan barang daagangan. Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli kemudian berhasil dijual selama 1 periode akuntansi. Dalam perusahaan dagang harga ppokok penjualan dihitung sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} \text{Persediaan barang dagang awal periode} \\ + \\ \text{Pembelian bersih selama periode} \\ - \\ \text{Persediaan barang dagang pada akhir} \\ \text{periode} \\ = \end{array}$$

Bagi perusahaan industry harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang

dikeluarkan oleh proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama 1 periode akuntansi.

1. Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur – angsur dari waktu ke waktu. Penurunan nilai ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya.

2. Bunga (*Interest*)

Bunga merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit ke perbankan.

3. Pendapatan Sebelum Pajak (*Earning Before Tax*)

Pendapatan sebelum pajak ini merupakan laba yang terlihat atau diperoleh sebelum dikurangi oleh pajak.

4. Pajak (*Tax*)

Pajak merupakan pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan, tanah, barang – barang pemberian atau sumber – sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum (*public*).

5. Laba setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih), atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporann laba rugi adalah rugi bersih.

Tabel 2 2 Bentuk Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

Keterangan	
Total Penjualan	xxx
Harga Pokok penjualan	(xxx)
Bunga	(xxx)
Laba sebelum pajak	xxx
Pajak	(xxx)
Laba Setelah pajak	xxx

(Sumber : Irham Fahmi 2015:102)

2.1.6 LAPORAN ALIRAN KAS

Irham Fahmi (2015:19) Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah Laporan Aliran Kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu investasi, pendanaan, dan operasi. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya.

2.2 PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

2.2.1 DEFINISI RASIO

Irham Fahmi (2015:107) Secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu akan dijadikan bahan kajian untuk analisis dan diputuskan.

2.2.2 DEFINISI RASIO KEUANGAN

Chaerul D. Djakman (1999:108) rasio keuangan atau *financial ratio* ini adalah alat utama untuk menganalisis keuangan. Kadang – kadang mengacu pada standart ukuran yang sederhana, seperti misalnya benchmark, rasio dapat menstandarisasi informasi keuangan yang dipakai sebagai perbandingan antar perusahaan atau antar periode (dalam satu perusahaan) dengan ukuran yang berbeda.

2.2.3 HUBUNGAN RASIO KEUANGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN

Irham Fahmi(2015:108) Analisis rasio keuangan merupakan instrument analiis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

2.2.4 MANFAAT ANALISIS RASIO KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat unutup dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.5 KEUNGGULAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:109) analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z – score*).
5. Menstandarisasi perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, seberapa besar dana diperoleh.

2.2.6 KELEMAHAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:110) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksudkan adalah dimana rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat di jadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka – angka nya tidak memiliki keakuratan yang tinggi, mungkin saja dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda – beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

2.2.7 SOLUSI DALAM MENGATASI KELEMAHAN RASIO KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:111) ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini :

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula yang dipakai bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar – benar sesuai untuk di jadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti

kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi, dan keuangan.

2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakanya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusannya.

2.3 JENIS JENIS RASIO KEUANGAN

2.3.1 RASIO LIKUIDITAS

Irham Fahmi (2015:121) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus rasio lancar adalah:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- *Current Assets* = Aset lancar
Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

- *Current Liabilities* = Utang lancar

Utang lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

2. *Quick Ratio (Acit test ratio)*

Quick Ratio (Acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus rasio cepat adalah :

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- *Inventories* = persediaan

3. Cash Ratio atau Rasio kas

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar. Adapun rumus rasio kas adalah :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.3.2 RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- *Total Liabilities* = Total Utang
- *Total Assets* = Total Aset

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

- *Total Shareholders Equity* = Total Modal Sendiri

2.3.3 RASIO AKTIVITAS

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini digunakan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rumus rasio aktivitas secara umum ada 5 (lima) yaitu, perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total asset.

1. Rasio Perputaran persediaan

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus perputaran persediaan adalah:

$$\frac{\textit{Cost of good sold}}{\textit{Inventory}}$$

Keterangan :

- *Cost of God Sold* = Harga Pokok Penjualan
- *Inventory* = persediaan

2. Rasio Perputaran Aktiva tetap

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Adapun rumus nya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3. Rasio Perputaran Total Asset

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio dimana untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio berarti menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya). Dan tentunya kondisi ini membuat perusahaan semakin baik. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$$

5. Rata – rata penagihan piutang

Rasio ini untuk mengukur berapa lama piutang akan diubah menjadi kas.

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

2.3.4 RASIO PROFITABILITAS

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on Equity (ROE)*.

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Adapun rumus rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan

- *Cost of good Sold* = Harga pokok penjualan
- *Sales* = Penjualan

2. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Adapun rumus rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* : Laba setelah pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literature ditemukan jika *Earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

4. Return on Equity (ROE)

Rasio ini disebut juga laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

- *Shareholders equity* : Modal Sendiri

2.4 DEFINISI KINERJA KEUANGAN

Irham Fahmi (2015:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.4.1 TAHAP-TAHAP DALAM MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan dari hasil yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- *Time Series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan yang lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahap selanjutnya adalah dilakukannya penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini telah ditemukan berbagai masalah yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.5 ANALISIS ALTMAN Z-SCORE

Rudianto (2013:254) analisis z-score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Rumus Z-score pertama kali dihasilkan altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Oleh karena itu rumus

tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3 X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus z score tersebut akan menghasilkan score yang berbeda antar satu perusahaan dengan yang lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan :

$$Z > 2,99 \quad = \text{Zona Aman}$$

$$1,81 < Z < 2,99 \quad = \text{Zona Abu-abu}$$

$$Z < 1,81 \quad = \text{Zona Berbahaya}$$

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai Negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu, rumus ini hasil dari penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus z score yang kedua untuk perusahaan – perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107 X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus z score tersebut akan menghasilkan score yang berbeda antar satu perusahaan dengan yang lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan :

- $Z > 2,99$ = Zona Aman
- $1,23 < Z < 2,99$ = Zona Abu-abu
- $Z < 1,23$ = Zona Berbahaya

Setelah dua rumus diatas altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan – perusahaan selain manufaktur, baik yang *go public* maupun tidak. Rumus z score yang terakhir ini merupakan rumus yang sangat flexible karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus s zcore ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 01,05X_4$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus z score tersebut akan menghasilkan score yang berbeda antar satu perusahaan dengan yang lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan :

$Z > 2,6$ = Zona Aman

$1,1 < Z < 2,6$ = Zona Abu-abu

$Z < 1,1$ = Zona Berbahaya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DATA

Untuk melakukan penelitian kerja laporan keuangan yang ada pada PT.Dwindo Berlian Samjaya, Peneliti memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.2 SUMBER DATA

1. Data primer

Data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu salah satunya buku.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian kemudian diolah. Dalam metode ini, peneliti juga meminta catatan data keuangan yang ada di perusahaan.

2. Meminta catatan yang ada

peneliti meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

3. Penelitian kepustakaan

Peneliti mempelajari hasil penelitian sejenis yang dibuat oleh orang lain sebagai bahan perbandingan.

3.4 METODE PENGOLAHAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual.

3.5 TEKNIK ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

1. *Time Series* adalah membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau sebelumnya (*historis ratio*) untuk diperkirakan diwaktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. *Cross Sectional* yaitu membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry (*ratio standart*) untuk waktu yang sama. Ditegaskan oleh Ilya Avianti dalam buku Irham Fahmi (2014:214) bahwa “ Syarat dapat dilakukannya analisis *cross sectional* adalah kesamaan entitas yang dibandingkannya untuk paling tidak satu atribut. Macam-macam atribut kesamaan entitas adalah kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi peminta, kesamaan dalam atribut pasar modal, dan kesamaan dalam kepemilikan secara hukum.”
3. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa dia dibawah rata-rata industry, maka diperlukan analisa factor – factor penyebabnya, untuk mengetahui penilaian yang lebih realistis kemudian diambil kebijaksanaan keuangan untuk meningkatkan rasio nya sehingga menjadi “average” atau sedang dalam industry.

Menurut Irham Fahmi (2014:221) analisis *time series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik dari perusahaan yang sama.

Sedangkn menurut Lukas Atmaja dalam buku Irham Fahmi (2014: 221) “suatu rangkaian atau seri dari nilai – nilai suatu variabel yang di catat dalam jangka waktu yang berurutan disebut *time series* atau deret berkala.” Lebih jauh Lukas Atmaja mengatakan bahwa “ *Time series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran – pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi diwaktu mendatang”.

3.6 JENIS-JENIS RASIO KEUANGAN

Dalam penelitian ini menganalisa rasio- rasio keuangan yang berdasarkan sumbernya darimana rasio tersebut dihasilkan, maka rasio – rasio dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu ;

1. Rasio – Rasio Neraca

Rasio – rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu raio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancer, rasio cepat, rasio kas, rasio hutang atas aktiva, dan rasio hutang atas modal.

2. Rasio –Rasio Laba Rugi

Rasio –rasio laba rugi (*Income-statement ratios*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya rasio profit, yaitu margin laba kotor, margin laba bersih.

3. Rasio – Rasio antar Laporan

Rasio- rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), rasio yang disusun dari data yang bersal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi,

misalnya rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio pengembalian atas asset (ROA), rasio perputaran aktiva tetap. Rasio perputaran total aktiva, rasio pengembalian atas modal (ROE).

Disini rasio-rasio keuangan tersebut dikelompokan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu rasio-rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *long term liquidity*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

4. Rasio Solvabilitas

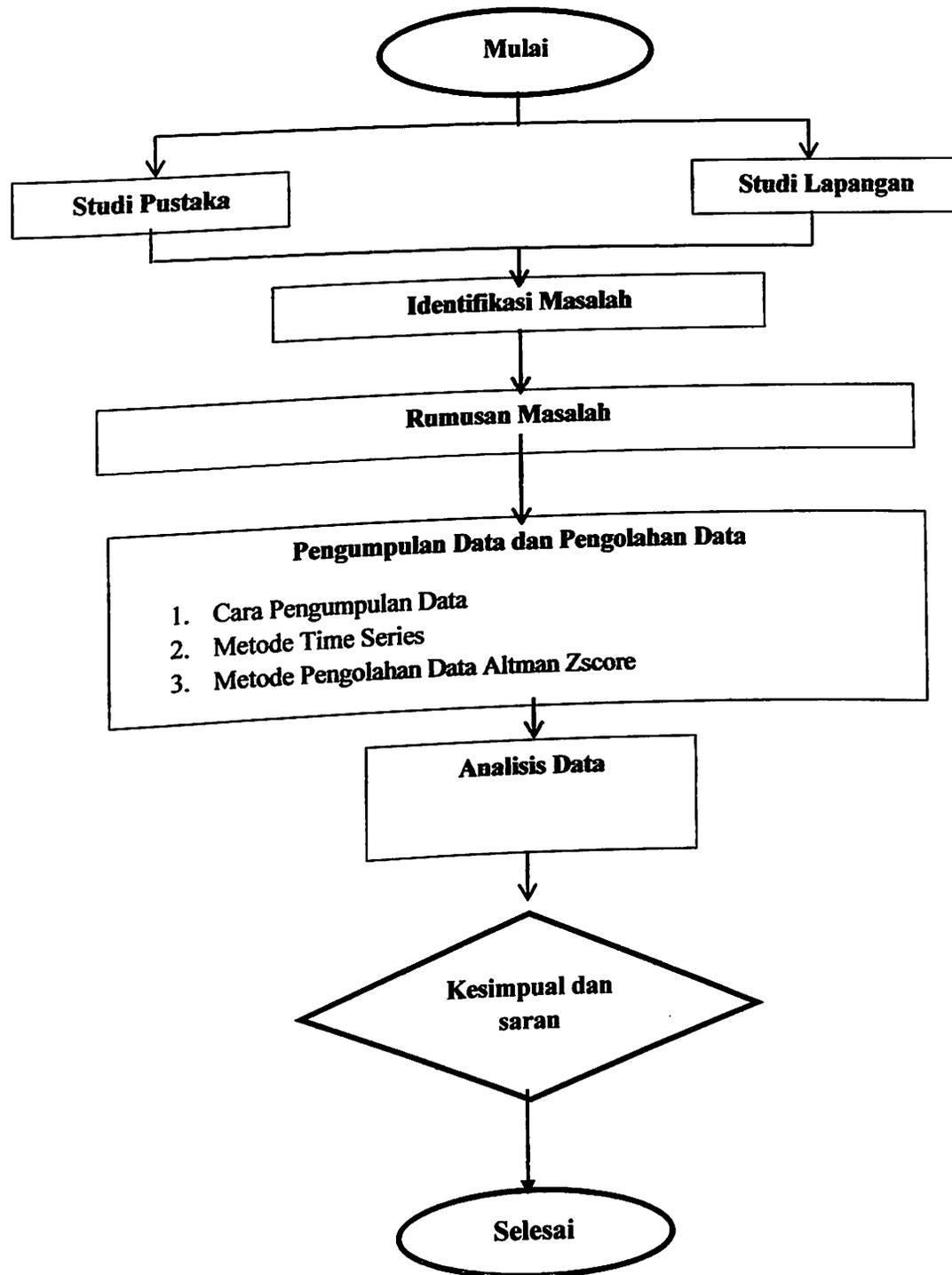
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dari pada total assetnya.

3.7 ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE

Analisis Z score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berberda dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Metode Zscore ini sebenarnya memiliki 3 (tiga) metode, yaitu untuk perusahaan manufaktur yang *go public*, perusahaan manufaktur yang belum *go public*, dan perusahaan untuk berbagai bidang baik yang belum atau yang sudah *go public*. Berdasarkan jenisnya tersebut Peneliti menggunakan metode yang ke 3 (tiga) disesuaikan dengan Jenis Perusahaan yang diteliti PT.Dwindo Berlian Samjaya.

3.8 KERANGKA BERFIKIR



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1 SEJARAH UMUM PERUSAHAAN

Mitsubishi Bintaro merupakan dealer resmi dari KTB (PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motor) yang terletak di kota Tangerang Selatan, dan menjadi dealer terbaik untuk penjualan mobil maupun service nya dengan lokasi yang sangat strategis. Mulanya adalah sebuah ide brilian yang tercetus dari cara berfikir cemerlang dalam memanfaatkan peluang. Peluang tersebut muncul sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai penanaman modal, baik modal asing, maupun modal dalam negeri.

Tahun 1970, berdirilah PT. New Marwa 1970 Motors sebagai distributor motor Indonesia. Kemudian pada tahun 1973 berganti nama menjadi PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB). Pada tanggal 12 Juni 2000 PT. Dwindo Berlian Samjaya ini dibangun dan diresmikan oleh Bapak Dedi Teja dan Bapak Willy Koerniadi pada tanggal 1 Juli 2001 sebagai salah satu dealer resmi dari PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors. Bapak Dedi Teja dan Bapak Willy Koerniadi membangun PT. Dwindo Berlian Samjaya ini karna melihat peluang bisnis otomotif di Indonesia, khusus nya di daerah Tangerang Selatan. Awal berdirinya PT. Dwindo Berlian Samjaya hanya terdiri dari 15 karyawan, dan penjualan nya pun masih kendaraan penumpang dan niaga. Luas tanah PT. Dwindo Berlian Samjaya seluas 3.200 m², dan luas bangunan 2.200 m². Perlengkapannya dan fasilitasnya pun masih sangat mini, baru tersedia 1 buah computer. Masih dalam tahapan awal berdirinya PT. Dwindo Berlian Samjaya ini masih mendapatkan improve dari dari KTB yang dimulai dari aktivitas pelayanan sampai akhir penjualan sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2013 PT.Dwindo berlian Samjaya mengembangkan sayap bisnis nya dengan membuka cabang baru yang berlokasi di Jln. Radent Intent II No. 2 Buaran RT 08 RW 15, Duren Sawit, Jakarta Timur, dengan biaya 19 M, dan pada tahun 2016 mengembangkan

sayapnya membuka cabang baru lagi yang berlokasi di Jln. Raya Bekasi KM 26 RT 01 RW 05, Ujung Menteng, Cakung, Kota Jakarta Timur. Berikut ini adalah sejarah penjualan produk PT. Dwindo Berlian Samjaya dari tahun ke tahun :

1. Tahun 2001 : - Penjualan Fuso truk FN 527 M3, New Lancer 1.6 SEI
2. Tahun 2002 : - Penjualan New Mitsubishi Kuda, L 200 4WD
STRADA, L300 MB Hiroof, New Lancer 1.6 A/T
Sportmode
3. Tahun 2003 : - Penjualan New Colt Diesel FE 334 HD dan FE 34 HD
4. Tahun 2004 : - Penjualan New Colt Diesel FE 304 Bus Chassis
5. Tahun 2005 : - Penjualan Mitsubishi Gradis, Mitsubishi maven
6. Tahun 2007 : - Penjualan New Mitsubishi Fuso Colt Diesel Turbo
Intercooler dan Strada Triton
7. Tahun 2008 : - Penjualan Grandis GLS, Triton Exceed, Lancer
Evolution, Pajero Exceed 3.8
8. Tahun 2009 : - Penjualan Pajero Sport 4x2 dan 4x4 (Super Exceed)
9. Tahun 2010 : - Penjualan Pajero Sport 4X4 M/T (GLS)
10. Tahun 2012 : - Penjualan Outlander Sport
11. Tahun 2015 : - Penjualan Mitsubishi Delica
12. Tahun 2016 : - Penjualan Mitsubishi Mirage
13. Tahun 2017 : - Mitsubishi XPander

4.1.2 BENTUK PERUSAHAAN

PT. Dwindo Berlian Samjaya berbentuk perusahaan perseroan terbatas yang berarti badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang dan persyaratannya.

Perusahaan Perseroan terbatas memiliki kelebihan dan kelemahan.
Kelebihan Perseroan terbatas antara lain :

- Tanggung jawab yang terbatas dari para pemegang saham terhadap utang-utang perusahaan. Maksudnya adalah jika pemegang saham hanya bertanggung jawab atas utang perusahaan berdasarkan modal yang ditanam saja tidak lebih.
- Kelangsungan perusahaan sebagai badan hukum lebih terjamin, sebab tidak tergantung pada pemilik yang tetap. Pemilik dapat berganti-ganti.
- Mudah untuk memindahkan hak milik dengan menjual saham kepada orang lain.
- Mudah memperluas tambahan modal untuk memperluas usahanya.
- Manajemen dan spesialisasinya memungkinkan pengelolaan sumber-sumber modal untuk itu secara efisien.

Kelemahan perseroan terbatas adalah :

- PT merupakan subjek pajak tersendiri. Jadi tidak hanya perusahaan yang terkena pajak. Dividen atau laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dikenakan pajak lagi sebagai pajak pendapatan. Tentunya dari pemegang saham yang bersangkutan.
- Berbeda dengan badan hukum lainnya, perseroan terbatas memerlukan akte notaris dan ijin khusus untuk mendirikan.
- Biaya pembentukannya relative tinggi.
- Laba yang didapatkan dibagi kepada para pemegang saham sesuai dengan saham yang dimilikinya.

4.1.3 VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Visi

Menjadi dealer otomotif yang mampu bersaing dalam dunia otomotif dengan pelayanan terbaik.

Misi

1. Memberi pelanggan pengalaman terbaik dalam pemberian dan kepemilikan kendaraan.
2. Tumbuh berkelanjutan dan menguntungkan bagi pemegang saham melalui operasional yang efisien.
3. Membangun budaya perusahaan yang dapat meningkatkan kreativitas individu dan kerja sama tim.
4. Berkomitmen pada pelanggan dengan pelayanan tepat waktu.

4.1.4 LOKASI PERUSAHAAN

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah berbeda. PT Dwindo Berlian Samjaya berlokasi di jalan MH. Thamrin Blok A5, No. 1 Pusat Kawasan Niaga Sektor VII Bintaro.



Gambar 4 1 Lokasi PT Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber : PT. Dwindo Berlian Samjaya,2018)

4.2 ASPEK MANAJEMEN DAN OPERASI

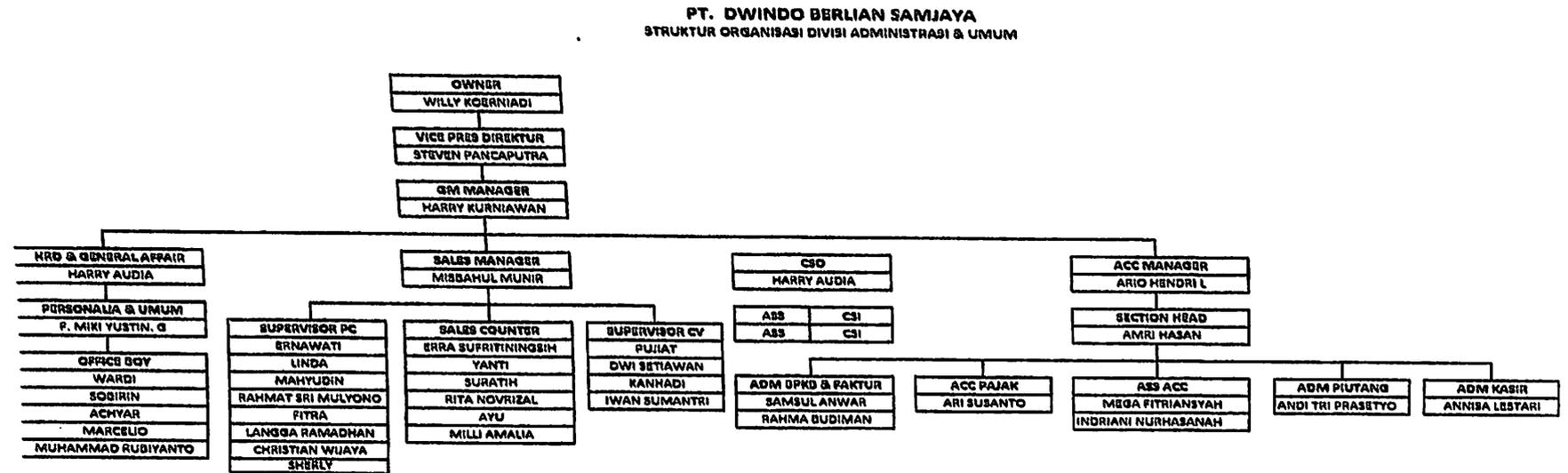
4.2.1 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi adalah sebagai bentuk cara dimana tugas dan tanggung jawab dialokasikan kepada individu, di mana individu tersebut dikelompokkan, ke dalam kantor, departemen, dan divisi. Struktur organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan public dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat.

Struktur organisasi yang tersusun dengan baik akan memudahkan koordinasi, integrasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan didalam mencapai tujuan. Berikut merupakan struktur organisasi PT Dwindo Berlian Samjaya secara keseluruhan:

Gambar 4 2 Struktur Organisasi

(Sumber: PT Dwindo Berlian Samjaya, 2018)



4.2.2 PENGELOMPOKKAN TENAGA KERJA

Sistem perjanjian hubungan kerja PT Dwindo Berlian Samjaya dengan karyawan adalah sistem karyawan tetap dan karyawan kontrak. Dengan masa magang selama tiga bulan dan masa kontrak satu tahun. Setelah itu masa kontrak akan menjadi karyawan tetap setelah mendapatkan penilaian dari kepala bagian jika karyawan yang bersangkutan baik. Penilaian karyawan dilakukan melalui evaluasi tahunan karyawan, absensi dan kinerja. Berikut data karyawan PT Dwindo Berlian Samjaya :

Tabel 4 1 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status

No.	Status Kepegawaian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tetap	80	83	88	89	93
2	Kontrak	50	57	55	59	62
	Jumlah	130	140	143	148	155

(Sumber: PT Dwindo Berlian Samjaya, Bag. Personalia)

Tabel 4 2 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	2017
1	S2	3
2	S1/D4	50
3	D3	10
4	SMA/SMK	92
Jumlah		155

(Sumber: PT Dwindo Berlian Samjaya, Bag. Personalia)

4.2.2.1 FUNGSI SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia sebagai salah satu unsur dalam organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. SDM bisa disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Atau potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal nonmaterial dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mejudkann eksistensi organisasi.

4.2.2.2 SISTEM PEREKRUTAN KARYAWAN

PT Dwindo Berlian Samjaya akan melakukan rekrutmen karyawan apabila ada bagian yang memerlukan karyawan, system perekrutan ini terkadang masih menggunakan system kekerabatan, dan kadang juga bukan kekerabatan atau memang murni yang memang direkrut melalui proses perekrutan. Perekrutan karyawan ini

dikarenakan kekosongan posisi yang disebabkan karena adanya karyawan yang mengundurkan diri, habis masa kontrak, dan penyesuaian terhadap proses kerja baru.

Dalam melakukan proses rekrutmen, PT Dwindo Berlian Samjaya melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut:

- A. Bagian personalia melakukan perencanaan penerimaan calon tenaga kerja yang dilakukan dengan cara, misalnya:
 - a. Buka iklan di media massa
 - b. Buka iklan melalui web site pencari tenaga kerja kantor.
- B. Pasang *banner* yang dipasang pada bagian depan Menerima berkas lamaran pekerjaan dari calon tenaga kerja
- C. Melakukan proses seleksi berdasarkan berkas lamaran yang diterima. Proses seleksi dilakukan sesuai dengan kriteria bagian yang dibutuhkan.
- D. Kriteria untuk masing-masing penempatan karyawan berbeda-beda. Kriteria sarjana / sarjana muda untuk jabatan manajer dan atau kepala bagian, SLTA atau SMK untuk tenaga operator atau pelamar dengan pengalaman sesuai dengan posisi yang dilamar, akan tetap dipertimbangkan untuk menempati posisi yang lebih tinggi. Proses seleksi karyawan terdiri dari:
 - a. Seleksi administrasi, yang bertujuan untuk memilah berkas lamaran yang masuk sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

Persyaratan akademis yang diminta untuk calon karyawan, yaitu:

1. **Administrasi Akademis:**

- Sarjana / Sarjana Muda
- IPK min. 2,75
- Lulus (terlegalisir)
- SLTA / SMK
- Nilai rata-rata (Pelajaran eksak/teknik) 7
- Lulus (terlegalisir)

2. **Administrasi Pribadi**

- Sehat jasmani (bukti hasil pemeriksaan dokter)
- Berkelakuan baik (bukti data kepolisian di tempat tinggal)
- KTP / Surat Domisili yang dikeluarkan oleh Pemda setempat
- Pas photo terbaru

3. **Surat Lamaran Kerja, sebagai dokumen utama pernyataan diri.**

b. Seleksi penerimaan khusus, yang terdiri dari:

1. Tes tertulis, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan psikologis dan kemampuan akademik, meliputi tes psikotes, tes buta warna, dan tes kecepatan menyelesaikan soal.
2. Tes praktek, yang bertujuan untuk mengetahui keahlian dan keterampilan kerja (sesuai posisi penempatan)

3. Tes interview, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan calon tenaga kerja dalam berkomunikasi, termasuk negosiasi gaji yang diinginkan
- E. Jika semua persyaratan di atas sudah terpenuhi, maka dilakukan proses seleksi oleh Kepala Bagian Personalia, kemudian hasilnya akan diinformasikan kepada peserta maksimal dua minggu setelah test seleksi melalui telepon atau surat.
 - F. Karyawan yang lulus seleksi akan diberikan pelatihan, terutama yang memang membutuhkan skill khusus seperti sales.

4.2.2.3 PENGENALAN DAN ORIENTASI

PT Dwindo Berlian Samjaya dalam pengenalan dan orientasi dilakukan pada hari pertama masuk kerja. Pengenalan dan orientasi dilakukan dengan melakukan pengenalan kepada para karyawan yang lebih awal bekerja di perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin atau alat – alat pada untuk posisi mekanik. Kegiatan pengenalan dan orientasi melalui mekanisme OJT (*on the job training*) selama satu bulan pertama dan selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik tingkat kinerja karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dilakukan orientasi dalam waktu enam bulan untuk penilaian kinerja.

4.2.2.4 JADWAL KERJA KARYAWAN

Hari kerja di PT Dwindo Berlian Samjaya adalah lima hari dalam seminggu. Bagi karyawan yang sakit, atau izin wajib memberitahukan hal ini kepada Kepala Bagian atau sesuai divisi terkait. Apabila tidak memberitahu, maka karyawan tersebut akan diberikan teguran hingga pemberian surat peringatan bertahap.

Waktu kerja karyawan PT Dwindo Berlian Samjaya dijelaskan dalam tabel IV.3 Berikut:

Tabel 4 3 Waktu Kerja Karyawan

Shift 1

Hari	Waktu Kerja	Istirahat
Senin - Jumat	08.30 – 17.30	12.00 – 13.00
Sabtu - Minggu	08.30 – 14.00	12.00 – 13.00

Shift 2

Hari	Waktu Kerja	Istirahat
Senin - Jumat	17.00 – 07.00	19.30 – 20.30
Sabtu - Minggu	17.30 – 07.00	19.30 – 20.30

(Sumber: PT Dwindo Berlian Samjaya, Bag. Personalia)

4.2.2.5 **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

Dalam upaya peningkatan kepedulian, pengetahuan dan keterampilan karyawan, bagian personalia tiga bulan sekali dengan divisi yang berbeda mengadakan pendidikan dan pelatihan atau diklat, dengan topik pelatihan disesuaikan dengan tingkat hasil kerja, system kerja dan kebutuhan spesifik dari setiap bagian.

Untuk pengarahan atau penyampaian informasi yang bersifat pendidikan mutu dan teknis operasional dilakukan setiap hari, sebelum kerja (awal *shift*) yang dipimpin oleh Kepala Bagian.

Pelaksanaan diklat dilaksanakan di dalam atau di luar perusahaan dan untuk pelatihan atau pengarahan rutin dilaksanakan di kantor bagian atau pada masing-masing divisi.

4.2.2.6 **PENILAIAN KINERJA (EVALUASI)**

Kegiatan yang dilakukan PT. Dwindo Berlian Samjaya yaitu untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan serta untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan, sehingga dapat cepat dan tepat diperbaiki. Kegiatan evaluasi kinerja perusahaan PT. Dwindo Berlian Samjaya diantaranya sebagai berikut:

1. Dilihat dari penerapan sistem kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan berdasarkan *job description*,
2. Pemantauan untuk karyawan Magangselama 3 bulan,
3. Pemantauan untuk karyawan lama, dan karyawan baru
4. Surat Peringatan 1 kepada karyawan yang bermasalah, Jangka waktu 3 bulan.

4.2.2.7 KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Berikut ini adalah data-data Kesejahteraan karyawan PT.

Dwindo Berlian Samjaya :

➤ Kompensasi

Kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Kompensasi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainnya. Informasi analisa jabatan memberikan pemahaman yang jelas mengenai kualifikasi tenaga kerja menyangkut pendidikan, pengalaman, umur, keterampilan yang dimiliki, *softskill* dan lain-lain yang akan menjabat jabatan itu. Biasanya disamping berdasarkan standar yang diterapkan, melalui wawancara dalam seleksi akan dapat ditetapkan besar gaji yang layak diberikan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis kompensasi PT. Dwindo Berlian Samjaya:

1. Gaji dan Upah

Gaji merupakan suatu bentuk pembayaran yang bersifat konsisten dari suatu periode ke periode lain dengan tidak memandang jumlah jam kerja. Sedangkan upah merupakan suatu bentuk pembayaran secara langsung dihitung berdasarkan jumlah waktu kerja.

Gaji atau upah PT. Dwindo Berlian Samjaya ini dibayarkan perusahaan kepada karyawan berdasarkan keterampilan karyawan, jumlah hari kerja karyawan, masa magang karyawan selama 3 bulan, serta pengalaman kerja karyawan sebelum bekerja di perusahaan PT. Dwindo Berlian Samjaya.

2. Insentif

Insentif didalam PT. Dwindo Berlian Samjaya berbentuk bonus, adapun selain bonus untuk meningkatkan semangat kerja karyawan PT. Dwindo Berlian Samjaya juga berdasarkan absensi, dan kinerja karyawan tersebut yang diakumulasikan tiap bulannya selama tiga bulan dan akan di adakan liburan gratis atau dikasih cuti selama 3 hari.

3. Tunjangan

Tunjangan merupakan imbalan tidak langsung, seperti asuransi kecelakaan kerja, uang cuti atau uang pensiun yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari keanggotaan organisasi. Tunjangan yang biasa diberikan PT. Dwindo Berlian Samjaya kepada karyawan adalah tunjangan yang berupa uang bantuan seperti uang berobat karyawan dan bonus pada saat hari Raya yang biasa disebut uang THR.

4.2.2.8 **PEMBERHENTIAN KERJA**

PT Dwindo Berlian Samjaya dalam pemberhentian kerja biasanya dikarenakan habisnya masa kontrak dan perusahaan tidak ingin memperpanjang masa kontrak yang dilihat dari kinerja maupun absensi karyawan tersebut yang kurang maksimal menurut perusahaan, dan juga permohonan dari karyawan itu sendiri untuk tidak memperpanjang masa kerjanya disebabkan alasan pribadi. Pemberhentian kerja karyawan PT. Dwindo Berlian Samjaya dapat ditinjau melalui 4 aspek yaitu:

1. Pemberhentian kerja atas kemauan sendiri, yaitu pemberhentian kerja atas kemauan karyawan secara pribadi yang menghendaki pemutusan hubungan kerja atas dirinya sendiri dengan alasan-alasan seperti melanjutkan pendidikan, pindah tempat kerja, ingin

berwiraswasta dan lain-lain. Karyawan yang ingin berhenti kerja secara sukarela diminta untuk mengajukan surat permohonan pemberhentian kerja sebulan sebelumnya kepada pihak HRD.

2. Pemberhentian kerja karena habis kontrak, yaitu pemberhentian kerja karena telah habis kontrak kerja karyawan yang biasanya dalam jangka waktu tiga bulan, satu tahun atau kontrak perpanjangan.
3. Pemberhentian kerja karena kesalahan berat, yaitu pemberhentian kerja karyawan yang tidak terikat waktu dan disebabkan oleh kesalahan karyawan yang berkaitan dengan disiplin kerja, tindakan melanggar hukum pidana, atau merugikan citra perusahaan. Tentang pemberhentian karena kesalahan berat diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga perusahaan.
4. Pemberhentian kerja karena memasuki masa pensiun, yaitu pemberhentian kerja yang disebabkan oleh usia karyawan yang tidak produktif lagi dalam bekerja. Sesuai aturan umur produktif karyawan dibatasi oleh undang-undang sampai umur 56 tahun.

4.3 BAGIAN KEUANGAN

Pada dasarnya, tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman tentang memaksimalkan nilai harus dibedakan dengan istilah memaksimalkan laba. Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah – kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan – aturan yang terkandung dalam SAK (

Standar Akuntansi Keuangan), undang – undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

PT. Dwindo Berlian Samjaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan dagang. Yang dimana disini tidak terdapat proses produksi seperti halnya perusahaan manufaktur. Laporan keuangan perusahaan dagang dan jasa ini pun memiliki perbedaan dari laporan keuangan manufaktur. Dibawah ini adalah laporan keuangan PT. Dwindo Berlian Samjaya selama beberapa periode. Dalam perusahaan dagang ini ada beberapa unsur laporan keuangan yaitu terdapat harga pokok penjualan, laba rugi, neraca dan perubahan modal. Laporan keuangan perusahaan dagang dan jasa akan dijelaskan secara detail dibawah ini :

1. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok dari barang – barang yang telah laku dijual selama periode tertentu. Dalam menghitung harga pokok penjualan, harus mengetahui unsur – unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu persediaan barang dagangan (awal), pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian dan pengurangan harga, potongan pembelian, dan persediaan barang dagangan akhir. Harga pokok penjualan terdiri dari 5 bagian utama :

1. Persediaan awal
2. Pembelian
3. Biaya angkut pembelian
4. Barang tersedia untuk dijual
5. Persediaan akhir
6. Harga pokok penjualan PT Dwindo Berlian Samjaya Pada tabel

2. Laporan laba/rugi

Laporan ini menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi.

3. Laporan Neraca

Laporan ini merupakan laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat dua bagian penting pada laporan neraca yaitu Aktiva dan Pasiva. Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang berbentuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva Lancar berupa kas, piutang dan sebagainya dan aktiva tetap berupa tanah, mesin, gedung dan sebagainya. Pasiva berisikan hutang serta modal. Laporan Neraca PT Dwindo Berlian Samjaya terdapat pada tabel

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu bentuk laporan yang dicatat secara sistematis, yang menjelaskan perubahan modal setelah perusahaan melakukan kegiatannya selama periode tertentu. Modal akan bertambah jika laba bersih lebih besar daripada pengambilan prive dan modal akan berkurang jika laba bersih lebih kecil daripada pengambilan prive. Laporan Perubahan Modal PT Dwindo Berlian Samjaya terdapat pada tabel

5. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (Current Ratio)
- Rasio Cepat (Quick Ratio)
- Rasio Kas (Cash Ratio)

b. Rasio Solvabilitas

- *Debt to total assets ratio*
- *Debt to total equity ratio*

c. Rasio Profitabilitas

- *Gross Profit Margin*
- *Net Profit Margin*
- *Return On Asset*
- *Return on Equity*

d. Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Persediaan
- Rasio perputaran piutang
- Rasio Rata-rata pengumpulan piutang
- Rasio Perputaran aktiva tetap
- Rasio Perputaran Total Aktiva

6 Analisis Z Score

- a. X1 yaitu modal kerja bersih terhadap total aktiva (Net working capital to total assets)
- b. X2 yaitu laba ditahan terhadap total harta (Retained earning to total assets)
- c. X3 yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (Earning before interes and taxes to total assets)
- d. X4 yaitu nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang (Book value of equity to book value of liability)
- e. X5 yaitu penjualan terhadap total harta (Sales to total assets)

4.4 PENGOLAHAN DATA

Tabel 4 4 Harga Pokok Penjualan PT Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber : Data diolah)

NO	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Persediaan Awal	9.827.465.885	11.886.554.039	14.250.295.760	16.886.880.920	19.850.417.320
2	Pembelian	95.654.001.342	109.806.547.221	122.481.365.160	137.669.736.400	150.814.496.000
4	Barang Tersediaan untuk dijual (1)+(2)	105.481.467.227	121.693.101.260	136.731.660.920	154.556.617.320	170.664.913.320
5	Persediaan Akhir	11.886.554.039	14.250.295.760	16.886.880.920	19.850.417.320	23.096.913.320
6	Harga Pokok Penjualan (4) - (5)	93.594.913.188	107.442.805.500	119.844.780.000	134.706.200.000	147.568.000.000

Tabel 4 5 Laporan Laba Rugi PT. Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber: Data diolah)

NO	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
A	Pendapatan					
	Penjualan Tunai	35.551.050.695	40.753.069.478	45.413.050.263	50.995.507.919	55.828.296.577
	Penjualan Kredit	82.348.507.289	94.474.472.228	105.335.440.263	118.348.607.919	129.612.296.577
	Total Pendapatan	117.899.557.984	135.227.541.705	150.748.490.527	169.344.115.837	185.440.593.154
	Harga Pokok Penjualan	93.594.913.188	107.442.805.500	119.844.780.000	134.706.200.000	147.568.000.000
B	Laba Kotor (A)-(B)	24.304.644.797	27.784.736.205	30.903.710.527	34.637.915.837	37.872.593.154
C	Beban Usaha					
	Beban Gaji Karyawan	718.800.000	735.600.000	745.200.000	752.400.000	766.800.000
	Komisi Penjualan	1.090.555.200	1.119.309.600	1.142.946.240	1.155.126.240	1.169.064.000
	Beban Administrasi dan Umum	763.388.640	783.516.720	800.062.368	808.588.368	818.344.800
	Biaya Air	17.448.883	17.908.954	18.287.140	18.482.020	18.705.024
	Beban Listrik	26.173.325	26.863.430	27.430.710	27.723.030	28.057.536
	Beban Tlp	59.980.536	61.562.028	62.862.043	63.531.943	64.298.520
D	Total Beban usaha	2.676.346.584	2.744.760.732	2.796.788.501	2.825.851.601	2.865.269.880
E	Laba Operasional (B)-(D)	21.628.298.213	25.039.975.473	28.106.922.025	31.812.064.236	35.007.323.274
F	Beban Bunga	260.000.000	260.000.000	260.000.000	260.000.000	260.000.000
G	Laba sebelum Pajak (E) - (F)	21.368.298.213	24.779.975.473	27.846.922.025	31.552.064.236	34.747.323.274
H	Pajak	4.684.563.082	5.529.880.446	6.291.078.496	7.211.469.361	8.006.343.191
I	Laba sesudah pajak (G) -(H)	16.683.735.131	19.250.095.027	21.555.843.529	24.340.594.875	26.740.980.083

Tabel 4 6 Neraca PT. Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber : PT Dwindo Berlian Samjaya)

Keterangan	TAHUN (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
AKTIVA					
A. Aktiva Lancar					
Kas	60.572.673.657	69.418.823.336	77.343.562.777	85.875.202.500	95.055.193.154
Piutang	58.699.103.049	68.419.032.853	76.941.318.494	87.418.151.695	96.973.171.033
Persediaan	9.827.465.885	11.886.554.039	14.250.295.760	16.886.880.920	19.850.417.320
Total Aktiva Lancar	129.099.242.591	149.724.410.228	168.535.177.031	190.180.235.115	211.878.781.507
B. Aktiva tetap berwujud					
Tanah	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Bangunan	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000
Akm.Penyusutan Bangunan	455.000.000	910.000.000	1.365.000.000	1.820.000.000	2.275.000.000
Mesin	3.500.000.000	3.500.000.000	3.500.000.000	3.500.000.000	3.500.000.000
Akm.Penyusutan Mesin	122.500.000	245.000.000	367.500.000	490.000.000	612.500.000
Peralatan	1.280.000.000	1.280.000.000	1.280.000.000	1.280.000.000	1.280.000.000
Akm.Penyusutan Peralatan	89.600.000	179.200.000	268.800.000	358.400.000	448.000.000
Inventaris Kantor	560.000.000	560.000.000	560.000.000	560.000.000	560.000.000
Akm.Penyusutan Inv.Kantor	39.200.000	78.400.000	117.600.000	156.800.000	196.000.000

Keterangan	TAHUN (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kendaraan	819.000.000	819.000.000	819.000.000	819.000.000	819.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	57.330.000	114.660.000	171.990.000	229.320.000	286.650.000
C. Aktiva tetap tak berwujud					
SIUP	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Total Aktiva Tetap	18.400.370.000	17.636.740.000	16.873.110.000	16.109.480.000	15.345.850.000
TOTAL AKTIVA (A) + (B)	147.499.612.591	167.361.150.228	185.408.287.031	206.289.715.115	227.224.631.507
PASSIVA					
C. Hutang					
Hutang Jangka Pendek	18.303.177.785	17.534.244.852	15.423.625.349	12.899.367.952	10.829.809.709
Hutang Jangka panjang	77.687.699.676	79.325.618.894	78.280.038.103	77.803.651.827	74.645.079.855
Total Hutang	95.990.877.461	96.859.863.746	93.703.663.452	90.703.019.779	85.474.889.564
D. Modal					
Modal Tn.	35.000.000.000	51.508.735.131	70.501.286.482	91.704.623.579	115.586.695.336
Prive	175.000.000	257.543.676	352.506.432	458.523.118	577.933.477
Laba	16.683.735.131	19.250.095.027	21.555.843.529	24.340.594.875	26.740.980.083
Total Modal	51.508.735.131	70.501.286.482	91.704.623.579	115.586.695.336	141.749.741.943
Total Passiva (C) + (D)	147.499.612.592	167.361.150.228	185.408.287.031	206.289.715.115	227.224.631.507

Tabel 4 7 Laporan Perubahan Modal PT. Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber : PT. Dwindo Berlian Samjaya)

Keterangan	TAHUN (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Modal Awal	35.000.000.000	51.508.735.131	70.501.286.482	91.704.623.579	115.586.695.336
Prive	175.000.000	257.543.676	352.506.432	458.523.118	577.933.477
Laba bersih	16.683.735.131	19.250.095.027	21.555.843.529	24.340.594.875	26.740.980.083
Modal Akhir	51.508.735.131	70.501.286.482	91.704.623.579	115.586.695.336	141.749.741.943

4.5 PERHITUNGAN RASIO

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 8 Perhitungan Rasio Lancar

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR (KALI)
2013	129.099.242.591	18.303.177.785	7,1
2014	149.724.410.228	17.534.244.852	8,5
2015	168.535.177.031	15.423.625.349	10,9
2016	190.180.235.115	12.899.367.952	14,7
2017	211.878.781.507	10.829.809.709	19,6

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 9 Perhitungan Rasio Cepat

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	RASIO CEPAT (KALI)
2013	129.099.242.591	9.827.465.885	18.303.177.785	7
2014	149.724.410.228	11.886.554.039	17.534.244.852	8
2015	168.535.177.031	14.250.295.760	15.423.625.349	10
2016	190.180.235.115	16.886.880.920	12.899.367.952	13
2017	211.878.781.507	19.850.417.320	10.829.809.709	18

c. Rasio Kas

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 10 Perhitungan Rasio Kas

(Sumber : data olah)

TAHUN	KAS	HUTANG LANCAR	RASIO KAS (KAL)
2013	60.572.673.657	18.303.177.785	3,3
2014	69.418.823.336	17.534.244.852	4,0
2015	77.343.562.777	15.423.625.349	5,0
2016	85.875.202.500	12.899.367.952	6,7
2017	95.055.193.154	10.829.809.709	8,8

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas modal

$$\text{rasio hutang atas modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4 11 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	MODAL	RASIO HUTANG ATAS MODAL
2013	95.990.877.461	51.508.735.131	186,4
2014	96.859.863.746	70.501.286.482	137,4
2015	93.703.663.452	91.704.623.579	102,2
2016	90.703.019.779	115.586.695.336	78,5
2017	85.474.889.564	141.749.741.943	60,3

b . Rasio Hutang atas total aktiva

$$\text{rasio hutang atas total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4 12 Perhitungan Rasio Hutang atas total aktiva

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	RASIO HUTANG ATAS TOTAL ASET
2013	95.990.877.461	147.499.612.591	65,1
2014	97.623.493.746	167.361.150.228	58,3
2015	95.230.923.452	185.408.287.031	51,4
2016	92.993.909.779	206.289.715.115	45,1
2017	88.529.409.564	227.224.631.507	39,0

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran piutang

$$\text{rasio Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 13 Perhitungan Rasio Perputaran piutang

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	RATA-RATA PENJUALAN	RATA PERIODE PENAGIHAN PIUTANG (HARI)
2013	58.699.103.049	117.899.557.984	323.012.487,6	182
2014	68.419.032.853	135.227.541.705	370.486.415,6	185
2015	76.941.318.494	150.748.490.527	413.009.563,1	186
2016	87.418.151.695	169.344.115.837	463.956.481,7	188
2017	96.973.171.033	147.568.000.000	404.295.890,4	240

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 14 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

(Sumber : data olah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP (KALI)
2013	117.899.557.984	18.400.370.000	6,4
2014	135.227.541.705	17.636.740.000	7,7
2015	150.748.490.527	16.873.110.000	8,9
2016	169.344.115.837	16.109.480.000	10,5
2017	185.440.593.154	15.345.850.000	12,1

c. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 15 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

(Sumber : data olah)

TAHUN	HPP	PERSEDIAAN	HASIL
2013	93.594.913.188	9.827.465.885	9,5
2014	107.442.805.500	11.886.554.039	9,0
2015	119.844.780.000	14.250.295.760	8,4
2016	134.706.200.000	16.886.880.920	8,0
2017	147.568.000.000	19.850.417.320	7,4

d. Rasio Perputaran total aktiva

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 16 Tabel perhitungan rasio perputaran total aktiva

(Sumber : data olah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	RASIO PERPUTARAN AKTIVA (KALI)
2013	117.899.557.984	147.499.612.591	0,8
2014	135.227.541.705	167.361.150.228	0,8
2015	150.748.490.527	185.408.287.031	0,8
2016	169.344.115.837	206.289.715.115	0,8
2017	185.440.593.154	227.224.631.507	0,8

e. Rata – rata perputaran piutang

$$\frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan /365}}$$

Tabel 4 17 Perhitungan rata-rata penagihan piutang

(Sumber : data olah)

TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	RATA-RATA PENJUALAN	RATA PERIODE PENAGIHAN PIUTANG (HARI)
2013	58.699.103.049	117.899.557.984	323.012.487,6	182
2014	68.419.032.853	135.227.541.705	370.486.415,6	185
2015	76.941.318.494	150.748.490.527	413.009.563,1	186
2016	87.418.151.695	169.344.115.837	463.956.481,7	188
2017	96.973.171.033	147.568.000.000	404.295.890,4	240

4. Rasio Profitabilitas

a) *Gross Profit margin*

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} = \dots\%$$

Tabel 4 18 Perhitungan *Gross Profit Margin*

(Sumber : data olah)

TAHUN	PENJUALAN	HPP	GPM%
2013	117.899.557.984	93.594.913.188	21
2014	135.227.541.705	107.442.805.500	21
2015	150.748.490.527	119.844.780.000	21
2016	169.344.115.837	134.706.200.000	20
2017	185.440.593.154	147.568.000.000	20

b) *Nett Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

Tabel 4 19 Nett Profit Margin

(Sumber : Data diolah)

NET PROFIT MARGIN			
TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM%)
2013	16.683.735.131	117.899.557.984	14,15
2014	19.250.095.027	135.227.541.705	14,24
2015	21.555.843.529	150.748.490.527	14,30
2016	24.340.594.875	169.344.115.837	14,37
2017	26.740.980.083	185.440.593.154	14,42

c) *Return On Invesmen (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

Tabel 4 20 Perhitungan ROI

(Sumber : data olah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROI(%)
2013	16.683.735.131	147.499.612.591	11,31
2014	19.250.095.027	167.361.150.228	11,50
2015	21.555.843.529	185.408.287.031	11,63
2016	24.340.594.875	206.289.715.115	11,80
2017	26.740.980.083	227.224.631.507	11,77

d) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} = \dots \%$$

Tabel 4 21 Perhitungan ROE

(Sumber : Data diolah)

TAHUN	LABA BERSIH	MODAL	ROE(%)
2013	16.683.735.131	51.508.735.131	32,39
2014	19.250.095.027	70.501.286.482	27,30
2015	21.555.843.529	91.704.623.579	23,51
2016	24.340.594.875	115.586.695.336	21,06
2017	26.740.980.083	141.749.741.943	18,86

Tabel 4 22 Ringkasan Analisis Time Series

(Sumber : Data diolah)

Jenis Rasio	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. Rasio Likuiditas					
Rasio Lancar (Current Rasio)	7,1 kali	8,5 kali	10,9 kali	14,7kali	19,6 kali
Rasio Cepat (Quick Rasio)	7 kali	8 kali	10 kali	13 kali	18 kali
Rasio kas (Cash Rasio)	3,3 kali	4,0 kali	5,0 kali	6,7 kali	8,8 kali
2. Rasio Solvabilitas					
Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	186,40%	137,40%	102,20%	78,50%	60,30%
Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	65,10%	58,30%	51,40%	45,10%	39%
3. Rasio Aktivitas					
Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	2,0 kali	2 kali	2 kali	1,9 kali	1,9 kali
Rasio Perputaran Persediaan	9,5 kali	9,0 kali	8,4 kali	8 kali	7,4 kali
Rata – rata periode penagihan piutang	182 hari	185 hari	186 hari	188 hari	240 hari
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	6,4 kali	7,7 kali	8,9 kali	10,5 kali	12,1 kali
Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	0,8 kali	0,8 kali	0,8 kali	0,8 kali	0,8 kali
4. Rasio Profitabilitas					
Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	21%	21%	21%	20%	20%
Margin Laba Bersih (Nett Profi Margin)	14,15%	14,24%	14,30%	14,37%	14,42%
Pengembalian Aktiva (Return on Assets)	11,31%	11,50%	11,63%	11,80%	11,77%
Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)	32,39%	27,30%	23,51%	21,06%	18,86%

4.6 RASIO RATA-RATA INDUSTRI 2017

Salah satu alat pembandingan dalam analisis rasio-rasio keuangan adalah rasio rata-rata industri sejenis pada periode yang sama. Idealnya perusahaan-perusahaan pembandingan tersebut haruslah yang sejenis dengan perusahaan yang sedang diteliti. Namun berhubung karena sulit mendapatkan perusahaan sejenis industri yang sama maka dalam penelitian ini digunakan perusahaan dalam kelompok industri yang relatif sama sebanyak 2 perusahaan yaitu PT Batavia Bintang Berlian, DAN AUTO 2000. Untuk keperluan analisis tersebut pada tabel IV.24 disajikan data relevan untuk rasio-rasio yang akan dianalisis untuk masing-masing perusahaan tersebut tahun 2017.

Selanjutnya hasil perhitungan rasio-rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan tersebut maka rata-rata industri disajikan pada tabel IV.24.

Tabel 4 23 Data Keuangan Perusahaan Industri Sejenis yang Diperlukan Tahun 2017

(Dalam Rupiah)

	AUTO	BBB
Penjualan	5.960.650.046	1.903.843.837
Harga Pokok Penjualan	4.525.740.420	280.662.900
Laba kotor	1.434.909.626	561.474.061
Laba bersih	1.114.724.232	544.437.209
Kas dan setara kas	3.401.356.431	126.801.783
Piutang usaha	1.960.600.000	415.223.266
Persediaan	61.520.500	258.482.900
Aktiva lancar	5.423.476.931	1.113.867.106
Aktiva tetap	1.526.644.000	6.403.389.166
Total Aktiva	6.950.120.931	7.520.256.272
Hutang lancar	112.246.550	61.059.340
Total hutang	2.075.811.050	498.370.163
Total ekuitas	4.874.309.881	7.018.886.109

Sumber: AUTO 2000 dan PT Batavia Bintang Berlian

4.6.1 PERHITUNGAN CROSS SECTION

a) Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{kali}$$

Tabel 4 24 Rasio Lancar AUTO 2000
(Sumber : Data diolah)

ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR
5.423.476.931	112.246.550	48

Tabel 4 25 Rasio Lancar PT Batavia Bintang Berlian
(Sumber : Data diolah)

AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR
1.073.459.372	81.388.980	13,2

- Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{kali}$$

Tabel 4 26 Rasio Cepat AUTO 2000
(Sumber : Data diolah)

ASET LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	RASIO CEPAT
5.423.476.931	61.520.500	112.246.550	48

Tabel 4 27 Rasio Cepat PT Batavia Bintang Berlian
(Sumber : Data diolah)

AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	RASIO CEPAT
1.073.459.372	234.037.279	81.388.980	10

- Rasio Kas

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 28 Rasio Kas AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

KAS	HUTANG LANCAR	KAS RASIO
3.401.356.431	112.246.550	30

Tabel 4 29 Rasio Kas PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

KAS	HUTANG LANCAR	RASIO KAS
607.396.243	81.388.980	7,5

b) Rasio Solvabilitas

- Rasio Total Hutang terhadap Aktiva

$$\text{rasio hutang atas total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4 30 Rasio Total Hutang pada Total Aset AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	RASIO TOTAL HUTANG ATAS TOTAL ASET
2.075.811.050	6.950.120.931	30

Tabel 4 31 Rasio Total Hutang pada Total Aset pada PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	RASIO HUTANG ATAS TOTAL ASET
588.255.988	7.479.848.538	7,9

- Rasio Total Hutang pada Modal

$$\text{rasio hutang atas modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4 32 Rasio Total Hutang terhadap Modal pada AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

TOTAL HUTANG	MODAL	RASIO TOTAL HUTANG PADA MODAL
2.075.811.050	4.874.309.881	43

Tabel 4 33 Rasio Total Hutang terhadap Modal pada PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

TOTAL HUTANG	MODAL	RASIO HUTANGA ATAS MODAL
588.255.988	6.891.592.550	8,5

sio Aktivitas

- Rasio Perputaran Piutang

$$\text{rasio Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 34 Rasio Perputaran Piutang AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	PIUTANG	RASIO PERPUTARAN PIUTANG
5.960.650.046	1.960.600.000	3

Tabel 4 35 Rasio Perputaran Piutang Pada PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	PIUTANG	RASIO PERPUTARAN PIUTANG
1.609.299.612	413.548.652	3,9

- Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 36 Rasio Perputaran Persediaan AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

HPP	PERSEDIAAN	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN
4.525.740.420	61.520.500	74

Tabel 4 37 Perputaran Perputaran Persediaan Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

HPP	PERSEDIAAN	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN
250.142.540	234.037.279	1,1

- Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 38 Rasio Perputaran Total Aktiva AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	RASIO PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
5.960.650.046	6.950.120.931	0,9

Tabel 4 39 Rasio Perputaran Total Aktiva PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	RASIO PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
1.609.299.612	7.479.848.538	0,2

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4 40 Rasio Perputaran Aktiva Tetap AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	AKTIVA TETAP	RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP
5.960.650.046	1.526.644.000	4

Tabel 4 41 Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP
1.609.299.612	6.403.389.166	0,3

- Rata-Rata Penagihan Piutang

$$\frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

Tabel 4 42 Rata-rata penagihan piutang AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

PIUTANG	RATA-RATA PENJUALAN	RATA-RATA PENAGIHAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG
1.960.600.000	16.330.548	120

Tabel 4 43 Rata-rata penagihan piutang PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

PIUTANG	RATA-RATA PENJUALAN	RATA-RATA PERIODE PENAGIHAN PIUTANG
413.548.652	4.409.040,0	94

d) Rasio Profitabilitas

- Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} = \dots \%$$

Tabel 4 44 Gross Profit Margin AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	HPP	PENJUALAN	GPM
5.960.650.046	4.525.740.420	5.960.650.046	24

Tabel 4 45 Gross Profit Margin PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

PENJUALAN	HPP	PENJUALAN	GPM
1.609.299.612	250.142.540	1.609.299.612	84,46

- Nett Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4 46 Nett Profit Margin AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM
1.114.724.232	5.960.650.046	19

Tabel 4 47 Nett Profit Margin PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM
504.399.566	1.609.299.612	31

- Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} = \dots \%$$

Tabel 4 48 Return on Equity AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	MODAL	ROE
1.114.724.232	4.874.309.881	23

Tabel 4 49 Return on Equity PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	MODAL	ROE
504.399.566	6.891.592.550	7

• *Return on Investment*

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4 50 Return on Ivestmen AUTO 2000

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROI
1.114.724.232	6.950.120.931	16

Tabel 4 51 Return on Ivestmen PT Batavia Bintang Berlian

(Sumber : Data diolah)

LABA BERSIH	MODAL	ROI
504.399.566	6.891.592.550	7

Tabel 4 52 Hasil Perhitungan Rasio Rata-rata Industri Tahun 2017

(Sumber : Data Diolah)

Jenis Rasio	Kode Nama Perusahaan		
	AUTO	BBB	Rata-rata Industri
1. Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (Current Rasio)	48 Kali	17,4 kali	31 kali
Rasio Cepat (Quick Rasio)	48 kali	13 kali	29 kali
Rasio kas (Cash Rasio)	30 kali	16,1 kali	19 kali
2. Rasio Solvabilitas			
Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	43 %	7,1 %	19,00%
Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	30 %	6,7 %	25,00%
3. Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	3 kali	5,5 kali	3 kali
Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Utang	120 hari	66 Hari	38 kali
Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)	74 kali	1,1 kali	107 hari
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	4 kali	0,3 kali	2 kali
Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	0,9 kali	0,8 kali	0,6 kali
4. Rasio Profotabilitas			
Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	24 %	84,5%	54 %
Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	19%	28,6%	25,00%
Pengembalian Total Aktiva (Return on Assets)	23 %	7,8%	11,00%
Pengembalian Modal (Return on Equity)	16%	7,8%	15,00%

4.7 PERHITUNGAN Z SCORE

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 01,05X_4$$

1. Working Capital To Asset

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}} = \dots$$

Tabel 4 53 Perhitungan X1 Z score

(Sumber : data olah)

Tahun	Modal kerja	Total aktiva	X1
2013	110.796.064.806	147.499.612.591	0,8
2014	132.126.535.376	167.361.150.228	0,8
2015	152.584.291.682	185.408.287.031	0,8
2016	175.989.977.163	206.289.715.115	0,9
2017	199.994.451.798	227.224.631.507	0,9

2. Retained earning to total asset

$$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4 54 Pehitungan X2 Z Score

Tahun	Modal Akhir tahun	Modal Awal	Laba Ditahan	Total Aktiva	X2
2013	51.508.735.131	35.000.000.000	16.508.735.131	147.499.612.591	0,112
2014	70.501.286.482	51.508.735.131	18.992.551.352	167.361.150.228	0,113
2015	91.704.623.579	70.501.286.482	21.203.337.097	185.408.287.031	0,114
2016	115.586.695.336	91.704.623.579	23.882.071.757	206.289.715.115	0,116
2017	141.749.741.943	115.586.695.336	26.163.046.607	227.224.631.507	0,115

(Sumber : data olah)

2. Earning Before Interest Tax to Total Asset

$$X3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} = \dots$$

Tabel 4 55 Pehitungan X3 Z Score

(Sumber : Data diolah)

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	total aktiva	X3
2013	21.368.298.213	147.499.612.591	0,1
2014	24.779.975.473	168.124.780.228	0,1
2015	27.846.922.025	186.935.547.031	0,1
2016	31.552.064.236	208.580.605.115	0,2
2017	34.747.323.274	230.279.151.507	0,2

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	total aktiva	X3
2013	21.368.298.213	147.499.612.591	0,1
2014	24.779.975.473	168.124.780.228	0,1
2015	27.846.922.025	186.935.547.031	0,1
2016	31.552.064.236	208.580.605.115	0,2
2017	34.747.323.274	230.279.151.507	0,2

3. *Book Value Of Equity to Book Value to Total Liabilities*

$$X4 = \frac{\text{Nilai buku Modal}}{\text{Nilai buku hutang}} = \dots$$

$$\text{Nilai Buku Modal} = \text{Total Aktiva} - (\text{Aktiva tak berwujud} + \text{Total hutang})$$

Tabel 4 56 Pehitungan X4 Z Score

(Sumber : data diolah)

Tahun	Total aktiva	Aktiva tak berwujud	Total utang	Nilai buku modal	Nilai buku hutang	X4
2013	147.499.612.591	5.000.000	95.990.877.461	51.503.735.130	95.990.877.461	0,5
2014	167.361.150.228	5.000.000	96.859.863.746	70.496.286.482	96.859.863.746	0,7
2015	185.408.287.031	5.000.000	93.703.663.452	91.699.623.579	93.703.663.452	1,0
2016	206.289.715.115	5.000.000	90.703.019.779	115.581.695.336	90.703.019.779	1,3
2017	227.224.631.507	5.000.000	85.474.889.564	141.744.741.943	85.474.889.564	1,7

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan penilaian tentang kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang telah dihitung pada bab iv . untuk memudahkan pembahasan , pada table V.1 akan disajikan ringkasa rasio – rasio keuangan tersebut serta penilaiannya berdasarkan perbandingan secara time series, cross section dan overall. Dan pada tabel 5.2 disajikan perbandingan rasio perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya dengan rata-rata industry 3 perusahaan yang dinilai berdasarkan perbandingan time series, cross section, dan overall.

Pembandingan Secara time series adalah pembandingan degan data keuangan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu perusahaan. Perbandingan secara cross section adalah perbandingan dengan data perusahaan yang berbeda pada tahun yag sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak perusahaan, dan selanjutnya perbandingan secara overall adalah perbandingan gabungan dari time series dan cross section. Kesimpulan atas penilaian cross section ini dilakukan sebagai berikut :

Tabel 5 1 Penilaian Secara Overall

Jika Penilaian Berdasarkan		Kesimpulan Secara :
Time Series	Cross Section	Overall
Baik	Baik	Baik
Baik	Buruk	Rata-rata
Buruk	Baik	Rata-rata
Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: PT Dwindo Berlian Samjaya

5.1 PEMBAHASAN

5.1.1 PEMBAHASAN ANALISIS RASIO

Tabel 5 2 Penilaian Rasio-rasio keuangan dengan Perbandingan secara Time Series, Cross Sectional dan Overall

(Sumber : Data diolah)

Jenis Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Rasio Likuiditas							
1. Rasio Lancar (Current Rasio)	10,9Kali	14,7 Kali	19,6 Kali	31 kali	Baik	Buruk	Rata-rata
2. Rasio Cepat (Quick Rasio)	10 Kali	13 Kali	18 Kali	29 kali	Baik	Buruk	Rata-rata
3. Rasio kas (Cash Rasio)	5 Kali	6,7 Kali	8,8 Kali	19 kali	Baik	Buruk	Rata-rata
Rasio Solvabilitas							
1. Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	102,20 %	78,50%	60,30%	19,00%	Baik	Buruk	Rata-rata
2. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	51,40%	45,10%	39%	25,00%	Baik	Buruk	Rata-Rata
Rasio Aktifitas							
1. Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	2 Kali	1,9 Kali	1,9 Kali	3 kali	Buruk	Buruk	Buruk
2. Rasio perputaran persediaan (Inventory turn over)	8,4 kali	8 kali	7,4 kali	38 kali	Buruk	Buruk	Buruk
3. Rata-rata penagihan piutang	186 hari	188 hari	240 hari	107 hari	Buruk	Buruk	Buruk
4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	8,9 Kali	10,5 Kali	12,1 Kali	2 kali	Baik	Baik	Baik

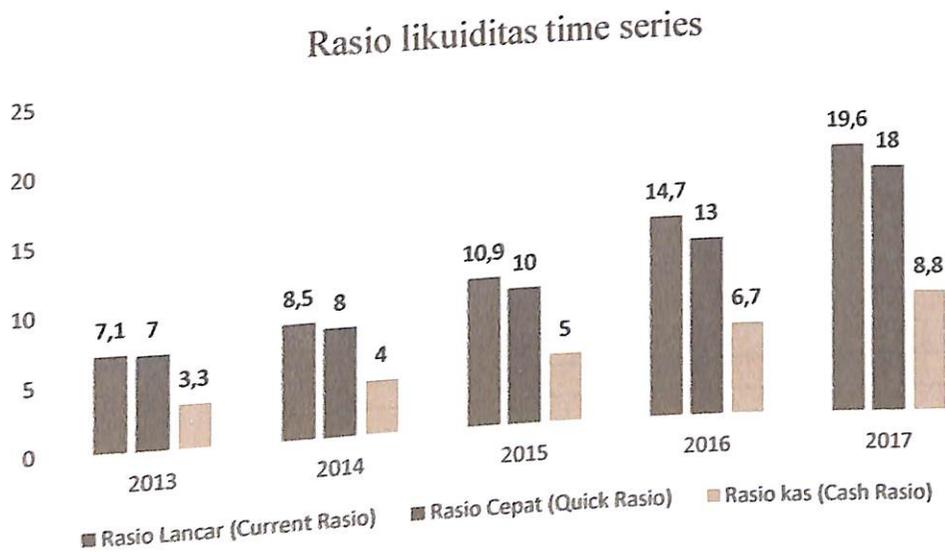
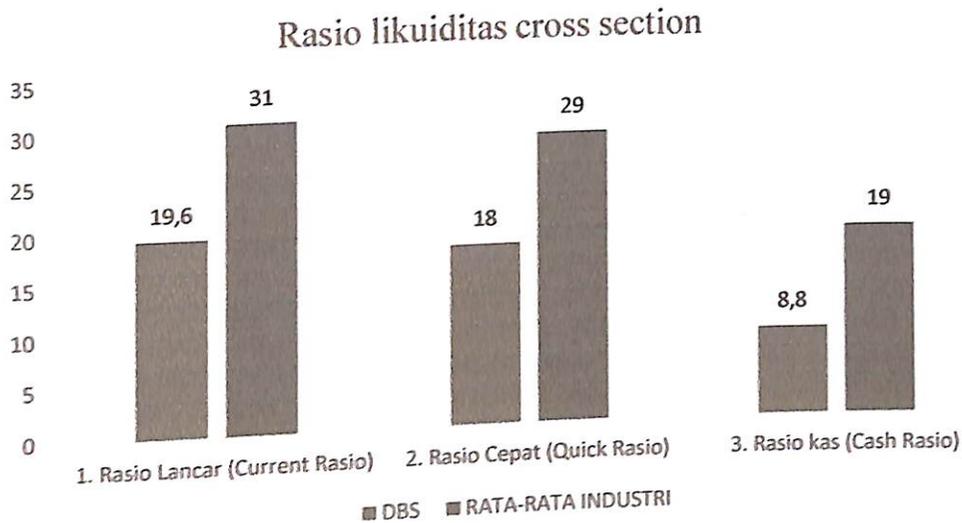
Jenis Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
5. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	0,8 Kali	0,8 Kali	0,8 Kali	0,6 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Profitabilitas							
1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	21%	20%	20%	54,00%	Buruk	Baik	Rata-rata
2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	14,30%	14,37%	14,42%	25,00%	Baik	Buruk	Rata-rata
3. Pengembalian Total Aktiva (Return on Assets)	11,63%	11,80%	11,77%	11,00%	Buruk	Baik	Rata-rata
4. Pengembalian Modal (Return on Equity)	23,51%	21,06%	18,86%	15,00%	Buruk	Baik	Rata-rata

(Sumber: Data diolah)

5.1.2 Rasio Likuiditas

Gambar 5 1 Rasio Likuiditas Cross Section dan Series

(Sumber: Data diolah)



a. Rasio Lancar

Berdasarkan hasil analisis time series maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 7,1 kali, pada tahun 2014 sebesar 8,5 kali, pada tahun 2015 sebesar 10,9 kali, pada tahun 2016 sebesar 14,7 kali, dan pada tahun 2017 sebesar 19,6 kali. Dan hasil rata-rata industry diperoleh 12,1 kali (2015), 13,8 kali (2016), 18,5 kali (2017).

Berdasarkan time series dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,1 aktiva lancar. Pada tahun 2014 sebesar Rp 8,5, pada tahun 2015 Rp 10,6, pada tahun 2016 sebesar Rp 13,4, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 17,8.

Berdasarkan hasil analisis time series, Keadaan hasil rasio lancar berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kenaikan tiap tahunnya. Peningkatan nilai rasio lancar ini disebabkan karena penurunan jumlah utang lancar tiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Dwindo Berlian Samjaya sudah efektif mengelola aktivitya.

Berdasarkan analisis rata-rata rasio industry PT. Dwindo Berlian Samajaya berada dibawah rata-rata industry ini terbilang buruk. Hasil rata-rata industry nya adalah 31 kali.

b. Quick Ratio

Dari hasil perhitungan dengan analisis time series menunjukkan, bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola aktiva nya. Hal ini terlihat nominal quick ratio pada tahun 2017 yaitu 18 kali, dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil quick ratio pada tahun 2017 itu mengalami kenaikan bahkan 2x lipat lebih dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola manajemen atau kebijakan piutangnya.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dikurangi persediaan ijamin oleh aktiva sebesar 7 kali di tahun 2013, 9 kali ditahun 2014, 10 kali ditahun 2015, 6,7 kali di tahun 2016, dan 18 kali ditahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industry PT Dwindo Berlian Samjaya berada dalam keadaan yang buruk, karena PT Dwindo Berlian Samajaya berada di bawah rata-rata. Hasil rata-rata industry nya adalah 29.

c. Cash Ratio

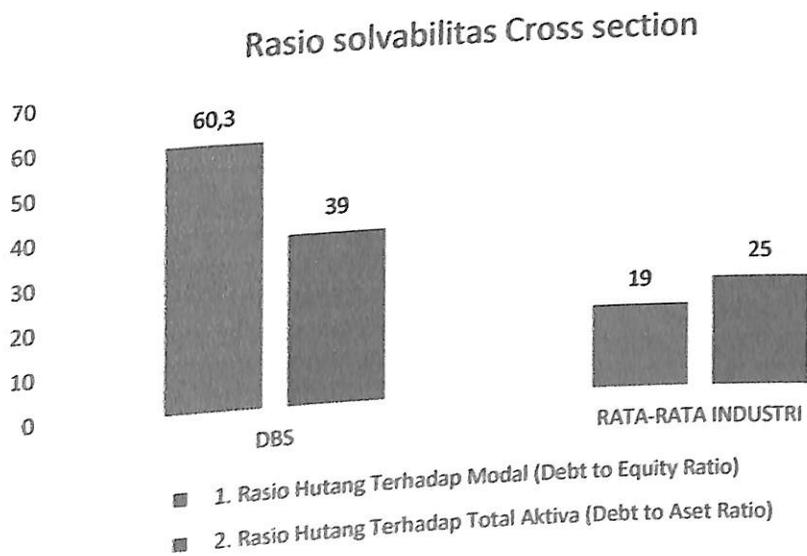
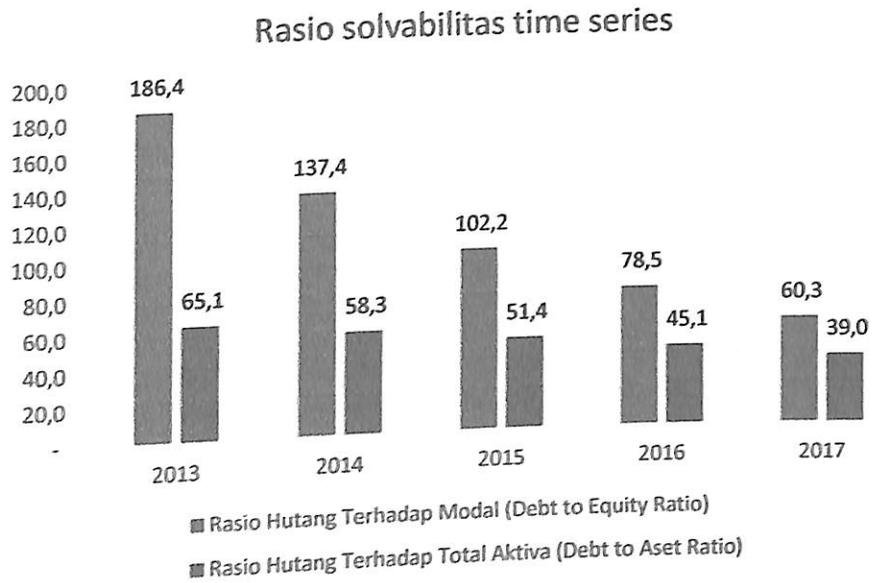
Berdasarkan hasil analisis time series maka diperoleh rasio kas pada tahun 2013 sebesar 3,3 kali, pada tahun 2014 sebesar 4 kali, pada tahun 2015 sebesar 5,0 kali, pada tahun 2016 sebesar 6,7 kali, dan pada tahun 2017 sebesar 8,8 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 3,3 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar Rp 4. Pada tahun 2015 sebesar Rp 5. Pada tahun 2016 sebesar Rp 6,7 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 8,8.

Secara time series rasio kas PT. Dwindo Berlian Samjaya dikatakan baik, karena ada kenaikan setiap tahunnya. Hasil ini mengungkap kan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang lancar dengan kas dan efek yang tersedia juga sangat lancar.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industry PT Dwindo Berlian Samjaya berada dalam keadaan yangburuk, karena PT Dwindo Berlian Samajaya berada di bawah rata-rata. Hasil rata-rata industry nya adalah 19.

5.1.3 Rasio Solvabilitas

Gambar 5 2 Rasio Solvabilitas Cross section dan time series
(Sumber: Data diolah)



a. Rasio Utang atas modal

Angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2013 sebesar 186,4%. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 137,4%. Pada tahun 2015 sebesar 102,2%. Pada tahun 2016 sebesar 78,5%, dan pada tahun 2017 sebesar 60,3%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2013 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 186,4 hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp 137,4 pada tahun 2015 sebesar Rp 102,2, pada tahun 2016 sebesar Rp 78,5 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 60,3. Angka tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik karena terjadi penurunan setiap tahunnya. Karena terjadi penurunan utang setiap tahunnya. Semakin kecil jumlah utang semakin kecil resiko yang ditanggung.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industri PT Dwindo Berlian Samjaya berada di atas rata-rata. Hasil rasio rata-rata industri yang diperoleh adalah 19 %. Hasil ini terbilang buruk. Rasio solvabilitas dikatakan baik jika hasil lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

b. Rasio Utang Atas Total Asset

Angka rasio hutang terhadap total asset sendiri untuk tahun 2013 sebesar 65,1%. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 58,3%. Pada tahun 2015 sebesar 51,4%. Pada tahun 2016 sebesar 45,1%, dan pada tahun 2017 sebesar 39%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2013 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 65,1 hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp 58,3 pada tahun 2015 sebesar Rp 51,4, pada tahun 2016 sebesar Rp 45,1 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 39.

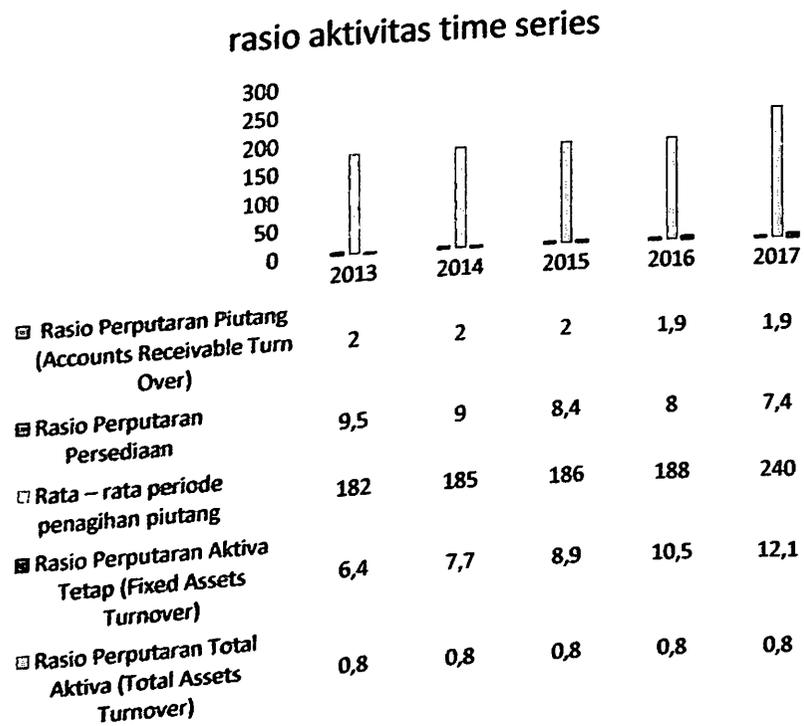
Dari hasil analisis time series menunjukkan hasil yang cukup baik, hasil ini dikarenakan terjadinya penurunan utang lancar setiap tahunnya. Hutang jangka panjang juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industry, Rasio hutang atas aktiva PT Dwindo Berlian Samjaya berada di atas rata-rata, hasil ini cukup buruk untuk PT Dwindo Berlian Samjaya. Karena untuk rasio hutang atas modal yang lebih baik adalah jika kita berada di bawah rata-rata.

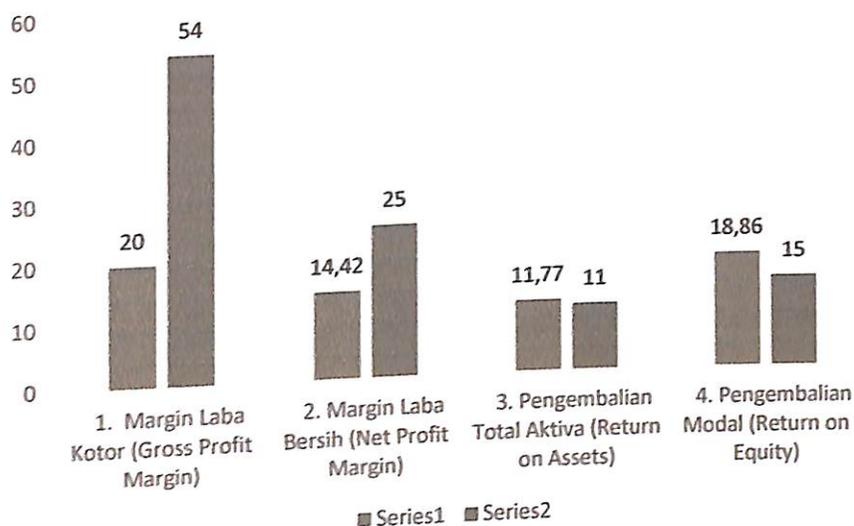
5.1.4 Rasio Aktivitas

Gambar 5 3 Diagram Batang Rasio Aktivitas Cross Section dan time series

(Sumber: Data diolah)



Rasio profitabilitas cross section



a. Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil analisis time series maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2013 adalah 2,0 kali, dibandingkan dengan penjualan. Pada tahun 2014 perputaran piutang 2,0 kali dibandingkan dengan penjualan, pada tahun 2015 2,0 kali dibandingkan dengan penjualan, pada tahun 2016 1,9 kali dibandingkan dengan penjualan, sedangkan pada tahun 2017 1,9 kali dibandingkan dengan penjualan. Dari hasil perhitungan ini rasio perputaran piutang PT Dwindo Berlian Samjaya Cukup stabil dari tahun 2013 sampai tahun 2015, namun ada penurunan pada tahun 2016. Artinya modal yang ditanam pada PT. Dwindo Berlian Samjaya pada tahun 2013 sampai 2015 itu bersifat tetap. Hasil ini kurang memuaskan. Karena sama sekali tidak terjadi kenaikan. Bahkan malah terjadi penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Hal ini terjadi karena penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan piutang yang cukup oleh piutang nya sehingga mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industrinya PT Dwindo Berlian Samjaya masih dibawah rata-rata. Hasil ini cukup buruk. Karena hasil yang bagus jika setiap tahunnya mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata rasio industry.

b. Rasio Perputaran Persediaan

Dari hasil perhitungan di atas analisis rasio perputaran persediaan PT. Dwindo Berlian Samjaya pada tahun 2013 adalah 9,5 kali, pada tahun 2014 9,0 kali pada tahun 2015 8,4 kali, pada tahun 2016 8,0 kali, sedangkan pada tahun 2017 7,4 kali. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 itu mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan adanya penambahan persediaan atau meningkatnya persediaan tiap tahunnya. hal ini dipengaruhi oleh harapan – harapan akan volume penjualan dan tingkat penjualan meningkat di masa akan datang. Harapan menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan. Semakin rendahnya rasio perputaran persediaan ini maka semakin tidak efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Hasil analisis rata-rata industrinya juga berada di bawah rata-rata. hasil ini buruk.

c. Rasio rata-rata penagihan piutang

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2013 selama 182 hari, pada tahun 2014 185 hari, pada tahun 2015 186 hari, pada tahun 2017 188 hari, pada tahun 2017 240 hari.

Secara *time series* berdasarkan perbandingan dengan menggunakan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan buruk, karena setiap tahunnya

mengalami kenaikan. Itu yang berarti penagihan piutang semakin lama. Dan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan pun semakin lama. Bila dibandingkan dengan analisis rasio rata-rata industry PT Dwindo Berlian Samjaya juga berada di atas rata-rata. Hal ini juga terbilang buruk. Karena untuk rasio ini yang baik jika hasil semakin lama semakin mengecil dan berada dibawah rata-rata industry.

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2013 sebesar 6,4 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aktiva tetap yang dimiliki maka akan menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 6,4 kali. pada tahun 2014 7,7 kali, pada tahun 2015 sebesar 8,9 kali, pada tahun 2016 sebanyak 10,5 kali, pada tahun 2017 sebanyak 12,1 kali.

Secara time series hasil itu menunjukkan baik bagi perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya. Karena setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hasil ini menunjukkan efektivitas perusahaan ini, karena penjualan yang naik setiap tahunnya yang berdampak kenaikan nilai rasio perputaran aktiva tetap setiap tahunnya.

Jika di analisis berdasarkan rasio rata-rata industry PT Dwindo Berlian Samjaya berada jauh di atas rata-rata. hasil yang diperoleh ini sangat baik.

e. Rasio perputaran total aktiva

Berdasarkan hasil analisis time series maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2013 sebesar 0,8 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aktiva tetap yang dimiliki maka akan menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,8kali. pada tahun 2014 0,8 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,8 kali, pada tahun 2016 sebanyak 0,8 kali, pada tahun 2017 sebanyak 0,8 kali.

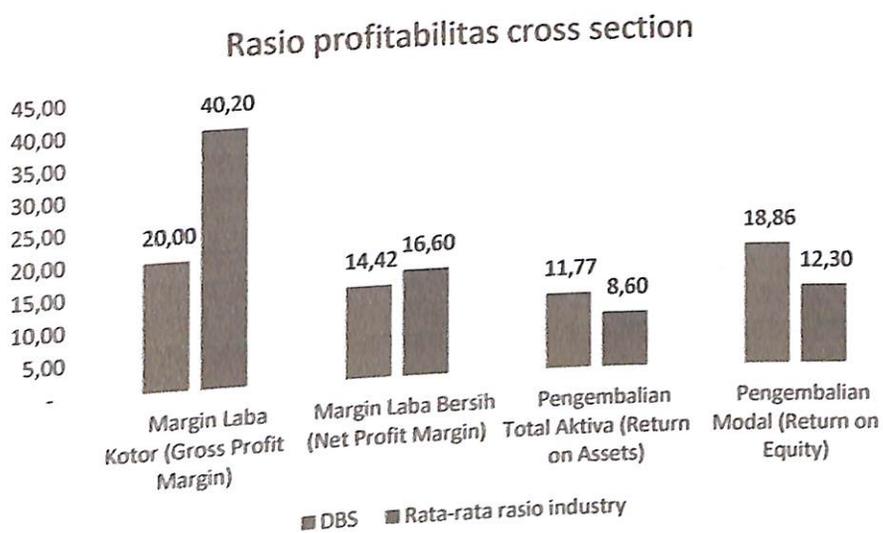
Dari hasil rasio perputaran total aktiva diatas menunjukan bahwa hasil dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hasl ini di karenakan total aktiva dan penjualan tiap tahunnya mengalami kenaikan dengan range yang hapir sama. Maka dari itu hasil rasio ini pun sama setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industrynya perusahaan ini berada sama rata dengan rata-rata industrynya.

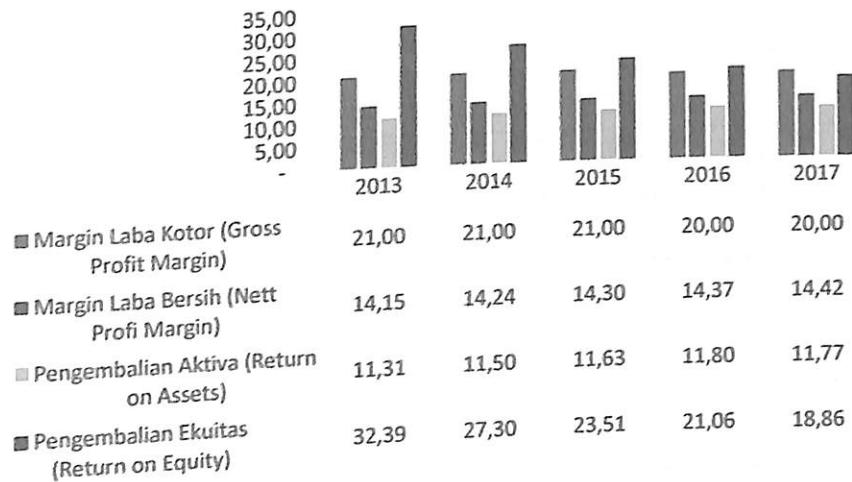
5.1.6. Rasio Profitabilitas

Gambar 5 4 Rasio Profitabilitas Cross section dan Time Series

Sumber: Data diolah



Rasio Profitabilitas Time series



a. **Gross Profit Margin**

Secara time series margin laba kotor PT. Dwindo Berlian Samajaya. pada tahun 2013 21% yang berarti bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 21 %. Pada tahun selanjutnya 2014 21%, pada tahun 2015 21%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 20% begitu juga dengan tahun 2017 masih dengan 20%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan dikarenakan penjualan bersih pada tahun 2016 dan HPP pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam haal ini berarti perusahaan kurang efektif dikarenakan hasilnya sama sekali tidak terjadi kenaikan tetapi penurunan meskipun awalnya hasil tetap bertahan di angka 21%.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata industry perusahaan ini berada dibawah rata-rata. Hasil yang diperoleh dari rasio rata-rata industry adalah 40,20.

b. Nett Profit Margin

Secara time series pada tahun 2013 rasio laba bersih perusahaan sebesar 14,15%, yang berarti bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan memperoleh laba bersih sekitar 14,15%, lalu pada tahun 2014 sebesar 14,24%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,30%, begitu juga pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,37%, dan di tahun 2017 memiliki hasil yang sama seperti tahun 2016 yaitu 14,42%. Hasil ini cukup efektif, meskipun kenaikan tidak terjadi di setiap tahunnya namun net profit margin pada perusahaan ini sama sekali tidak terjadi penurunan, dikarenakan penjualan dan hpp dari tahun ke tahun selalu naik.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industrinya perusahaan ini berada dibawah atas rata-rata.

c. Rasio Pengembalian Aktiva

Berdasarkan hasil time series ROI perusahaan untuk tahun 2013 sebesar 11,31 % yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 11,31%, pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan yaitu sebesar 11,50%, tahun selanjutnya yaitu 2015 pun juga mengalami kenaikan sebesar 11,63%, dan pada tahun 2016 sebesar 11,80% sedangkan pada tahun 2017 sebesar 11,77%. Jika dibandingkan dengan analisis time series hasil ini cukup baik karena kebanyakan perusahaan ini mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industrinya perusahaan ini berada diatas rata-rata.

d. Rasio Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil time series hasil rasio pengembalian modal perusahaan PT. Dwindo Berlian Samjaya pada tahun 2013 adalah 32,39% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 32,39%. Pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2014 sebesar 27,30%, pada tahun 2015 sebesar 23,51%, pada tahun 2016 sebesar 21,06%, dan pada tahun 2017 sebesar 18,86%. Dari hasil ini dapat diketahui perusahaan ini sangat tidak efektif dalam pengembalian modal yang dimilikinya. Karena modal setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis rasio rata-rata industry perusahaan ini berada di atas rata-rata. Hasil rasio industry tersebut adalah 11%.

5.2 PEMBAHASAN RASIO

Dari 4 Rasio di atas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas yang telah di analisis itu memiliki keterkaitan antara satu rasio dengan rasio lainnya. Karena semua rasio tersebut berasal dari 1 sumber yang sama yaitu laporan keuangan perusahaan. Baik dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Jadi keempat rasio tersebut memiliki sifat kausal organik atau mempengaruhi satu sama lain. Namun disamping itu hasil rasio itu memiliki hasil agak kontradiktif karena disebabkan oleh beberapa hal yang kurang mendukung. Hal itu terjadi terutama pada aspek :

- a) Aspek rasio kas dengan rata-rata penagihan piutang.

Dilihat dari rasio kas nya secara time series dan cross section menghasilkan hasil yang baik, disini berarti bahwa kas mampu menanggulangi hutang lancar. Disini bahwa kas bagus berdasarkan penjualan. Disini kemampuan penjualannya baik, terutama untuk

menangulangi hutang lancar. Namun berbeda dilain hal bahwa perputaran piutang ini buruk. Terutama dalam manajemen penagihan piutang.

b) Aspek rasio pengembalian aktiva dan rasio pengembalian modal

Dalam kedua rasio tersebut memiliki hasil yang buruk secara time series. Dalam hal ini masing-masing rasio tersebut mengguakan rumus yang dimana terdapat laba bersih sebagai alat perbandingannya. Yang dimana laba bersi itu didapat dari penjualan. Dalam hal ini pejualan sangat memberikan keuntungan yang baik, namun dalam hal pengembalian kepada asset maupun kepada modal dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal itu disebabkan oleh karena perusahaan masih menggunakan mesin lama dan cara kerja yang lama yang tidak mengalami perubahan sehingga biaya yang di asumsikan bayak terserap ke pemeliharaan mesin atau cara kerja karyawan yang tradisional.

c) Aspek Rasio lancar dengan rasio perputaran persediaan

Dalam hal ini rumus rasio lancar adalah asset disbanding dengan hutang lancar. Hasil dari rasio lancar baik. Baik dari metode analisis time series maupun cross section. Hasil yang baik ini membuktikan bahwa asset lancar mampu menanggukangi hutang lancar. Namun disisi lain rasio perputaran persediaan mendapatkan hasil yang buruk secara time series. Penyebabnya banyak barang yang tidak laku terjual. Hal ini bisa terjadi karena Pengerjaan yang kurang efektif, diantara pemborosan pengerjaan persediaan atau penjualan yang rendah.

5.3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN Z-SCORE

Tabel 5 3 Analisis Z Score

(Sumber : Data diolah)

Analisis Z score	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X1 (Modal kerja terhadap total aktiva)	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9
X2 (Laba ditahan terhadap total aktiva)	0,112	0,113	0,114	0,116	0,115
X3 (Laba sebelum pajak terhadap total aktiva)	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2
X4(Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang)	0,5	0,7	1	1,3	1,7

Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perhitungan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2013-2017 pada perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya. Langkah pertama adalah menghitung komponen Z-Score dari PT. Dwindo Berlian Samjaya. Perhitungan komponen Z-Score adalah sebagai berikut:

- a. X1 yaitu Modal kerja terhadap total aktiva (Working capital to total assets)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. X1 digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva yang dihubungkan dengan total aktiva. Tabel V.3 merupakan hasil perhitungan X1 (Modal kerja terhadap total aktiva) PT Dwindo Berlian Samjaya untuk tahun 2013-2017.

Tabel 5 4 Perhitungan Analisis Z-Score (X1)

(Sumber : Data Olah)

Analisis Z score	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X1 (Modal kerja terhadap total aktiva)	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9

Pada tabel V.4 hasil perhitungan dari X1 perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya untuk tahun 2013-2017 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Terbukti dengan tidak terjadinya penurunan dari hasil X1, dan naik di tahun 2017. Kenaikan di tahun 2017 tersebut terjadi karena modal kerja dan total aktiva di tahun 2017 yang naik lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

b. X2 yaitu Laba ditahan terhadap total harta (Retained earning to total asset)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Tabel V.5 merupakan hasil perhitungan X2 (Laba ditahan terhadap total harta) PT Dwindo Berlian Samjaya.

Tabel 5 5 Perhitungan Analisis Z-Score (X2)

(Sumber : Data Olah)

Analisis Z score	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X2 (Laba diahan terhadap total aktiva)	0,112	0,113	0,114	0,116	0,115

Pada tabel V.5 hasil perhitungan dari X2 perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya pada tahun 2013 sampai 2017. Hasil ini bisa dibilang cukup baik dan stabil, meskipun tidak terjadi kenaikan setiap tahunnya (hanya di tahun 2014 dan 2016 mengalami kenaikan) hal tersebut diartikan bahwa penghasilan yang diterima mampu untuk bisa menutupi beban-beban yang harus ditanggung setiap tahunnya.

c. X3 yaitu Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (Earning before interest and taxes to total assets)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak serta mengukur kemampuan pengembalian dari aktiva. Tabel V.6 merupakan hasil perhitungan X3 (Pendapatan sebelum bunga dan pajak) PT Dwindo Berlian Samjaya untuk tahun 2013-2017.

Tabel 5 6 Perhitungan Analisis Z Score (X3)
(Sumber : Data Olah)

Analisis Z score	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X3 (Laba sebelum pajak terhadap total aktiva)	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2

Pada tabel V.6 hasil perhitungan dari X3 perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya untuk tahun 2013-2017 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa pihak manajemen

laba sebelum bunga dan pajak secara efektif. Nilai X3 mengalami kestabilan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 lalu stabil lagi pada tahun 2017. Hal itu menunjukkan positifnya kinerja perusahaan pada tingkat pengembalian aktiva.

d. X4 yaitu Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (Book value of equity to book value of total liabilities)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku. Tabel V.7 merupakan hasil perhitungan X4 (Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang) PT Dwindo Berlian Samjaya:

Tabel 5 7 Perhitungan Analisis Z-Score (X4)
(Sumber : Data Olah)

Analisis Z score	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X4(Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang)	0,5	0,7	1	1,3	1,7

Pada tabel V.7 hasil perhitungan dari X4 pada PT. Dwindo Berlian Samjaya untuk tahun 2013-2017 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku saham. Pada setiap tahunnya PT Dwindo Berlian Samjaya memiliki nilai X4 yang terus meningkat, hal tersebut dikarenakan meningkatnya nilai buku perusahaan tetapi nilai hutang berkurang.

5.3.1 Mengidentifikasi Hasil Analisis Z Score

Rumus Z score yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

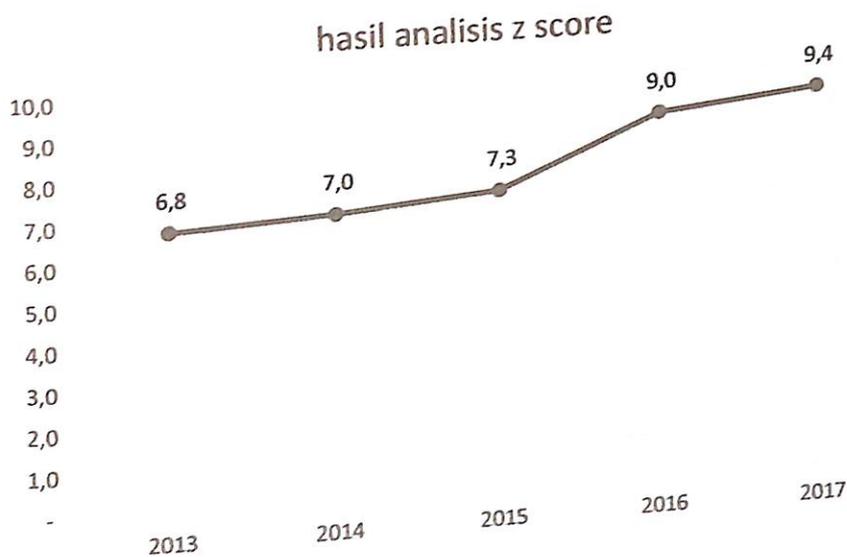
$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 5 8 Hasil Analisis Z Score pada PT Dwindo Berlian Samjaya

(Sumber : Data diolah)

Analisis Zscore	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
X1 (Modal kerja terhadap total aktiva)	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9
X2 (Laba ditahan terhadap total aktiva)	0,112	0,113	0,114	0,116	0,115
X3 (Laba sebelum pajak terhadap total aktiva)	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2
X4(Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang)	0,5	0,7	1	1,3	1,7
Hasil	6,8	7	7,3	9	9,4
Kategori	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat

Gambar 5 5 Diagram garis Hasil perhitungan Z score
(Sumber: Data diolah)



Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut di tandai dengan hasil yang berada dibawah 1,1. Sedangkan perusahaan yang berada pada kondisi grey area (kondisi rawan) ditandai dengan nilai yang berada antara $1,1 < Z < 2,60$, dan perusahaan yang berada dikondisi sehat dengan nilai di atas atau lebih dari 2,60. Berdasarkan hasil tabel V.7 dan gambar V.5 disimpulkan bahwa PT. Dwindo Berlian Samjaya memperoleh hasil Z Score pada tahun 2013 sebesar 6,8, pada tahun 2014 sebesar 7,0, pada tahun 2015 sebesar 7,3, pada tahun 2016 sebesar 9,0, pada tahun 2017 sebesar 9,4. Hasil z score pada PT. Dwindo Berlian Samjaya pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada di area sehat karea semua hasil z score berada di atas 2,60.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada PT Dwindo Berlian Samjaya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio keuangan

- Ditinjau dari rasio likuiditas secara umum kinerja Perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek dengan aktiva lancar adalah baik.
- Ditinjau dari rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja Perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan aktiva dan modal yang dimiliki adalah rata-rata.
- Ditinjau dari rasio aktivitas secara umum kinerja Perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dinilai kurang baik.
- Ditinjau dari rasio Profitabilitas secara umum Perusahaan memiliki kinerja untuk menghasilkan laba adalah rata-rata.

2. Berdasarkan Altman Z-score

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil Z-Score yang berada dibawah 1,1. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi grey area ditandai dengan nilainya berada di $1,1 < Z\text{-Score} < 2,60$, dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai dengan nilainya diatas 2,60. Hasil perhitungan dan analisis data untuk mengetahui kondisi perusahaan PT Dwindo Berlian Samjaya bila diukur menggunakan analisis Z-Score berada diatas 2,60 sehingga dapat dinyatakan PT Dwindo Berlian Samjaya dalam keadaan sehat dan terhindar dari kebangkrutan.

3. Analisis kinerja keuangan perusahaan ini belum cukup. Terlihat dari 14 rasio yang diperhitungkan terdapat 5 rasio yang hasilnya baik, 6 rasio yang hasilnya rata-rata dan 3 rasio yang hasilnya buruk.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka peneliti mencoba untuk memeberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan PT Dwindo Berlian Samjaya, yaitu sebagai berikut:

1. Saran menurut analisis rasio keuangan

- Untuk rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan agar lebih meningkatkan lagi penjualan
- Untuk raata-rata penagihan piutang untuk SDM nya lebih ditingkakan lagi kinerja nya agar piutang nya tidak terlalu lama ditagihnya, menyusun ulang penjadwalan piutang, memilih petugas untuk menagih piutang.
- Untuk ROE dan ROI yang menghasilkan angka yang buruk sarannya adalah untuk mengganti mesin-mesin yang lama ke mesin yang baru. Agar biaya tidak terlalu banyak terserap untuk pemeliharaan mesin. Dan untuk manajemennya agar merubah cara kerja lamanya.

2. Saran menurut analisis Altman Z-score

Berdasarkan hasil analisis *Z-Score* hasil X1 sampai dengan X4 dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, dengan hasil ini perusahaan sudah bisa dibilang baik. Karena hasil z score nya berada di kawasan sehat. Saran saya untuk z score perusahaan ini adalah untuk tetap bertahan pada posisi ini atau meningkatkan lagi dengan cara meningkatkan laba ditahan, laba ditahan, modal kerja , dan nilai buku modal.

3. Saran saya untuk analisis kinerja perusahaan agar lebih di perhatikan lagi dalam pengeluaran biaya usaha. Dan mengurangi hutang, daripada untuk menambah hutang maka lebih baik untuk menambah investor.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Djakman. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Jakarta
- Fahmi Irham., 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 5. Jakarta:
Penerbit Alfabeta.
- M.Mamduh, dan Halim Abdul .2014.*Analisis Laporan Keuangan*.
Yogyakarta
- Rudianto., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.